

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
CORPORATE IDENTITY (STUDI KASUS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:
NUR KAMILA
NIM.1817202120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAB KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC
CORPORATE IDENTITY (STUDI KASUS PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:
NUR KAMILA
NIM.1817202120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Kamila

Nim : 1817202120

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Islamic Corporate Identity (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2022

Saya yang Menyatakan,



Nur Kamila

NIM. 1817202120



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC CORPORATE IDENTITY (STUDI KASUS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Yang disusun oleh Saudari **Nur Kamila NIM 1817202120** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang / Penguji

Yoiz Shofwa Shafrani, SP.,M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang / Penguji

Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing / Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto,

Mengetahui / Mengesahkan Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nur Kamila yang berjudul :

**Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity*
(Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing / Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS Al Baqarah : 286-

“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat kebelakang dan lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu, kamu adalah bunga yang paling indah lebih dari siapapun di dunia ini.”

-Kim Taehyung of BTS-



PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN ISLAMIC CORPORATE IDENTITY (STUDI KASUS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Nur Kamila
NIM.1817202120

Email : nurkamila727@gmail.com

**Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Penghitungan tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja suatu bank. Hal ini menggambarkan sejauh mana bank menjalankan operasionalnya secara efisien, dan laba dapat menjadi indikator untuk mengukur efisiensi. Semakin tinggi kinerja bank tersebut semakin tinggi pula profitabilitasnya. Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity* yang menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, untuk subjeknya menggunakan teknik *purposive sampling* pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *Ethical Identity Index* (EII), dengan pengolahan data menggunakan *Eviews*.

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa uji stasioneritas pada Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity* telah terstasioner pada 1nd different. Sehingga H0 ditolak karena nilai probability pada uji stasioner lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Bank Syariah, Islamic Corporate Identity, Profitabilitas

**FINANCIAL PERFORMANCE ASSESMENT WITH AN ISLAMIC
CORPORATE IDENTITY APPROACH (CASE STUDY OF ISLAMIC
BANKING IN INDONESIA 2016-2020 PERIOD)**

Nur Kamila
NIM.1817202120

Email : nurkamila727@gmail.com

**Study Program Of Islamic Banking Islamic Economics And Business
Faculty State Islamic University (UIN) Of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Calculating the level of profitability is one of the indicator to measure the performance of bank. This illustrates the extent to which the bank runs its operations efficiently, and profit can be indicator to measure efficiency. The higher the banks performance, the higher the profitability. Therefore, this study aims to determine the financial performance of islamic banks with an Islamic Corporate Identity approach that uses Return On Assets (ROA) as a proxy for measuring financial performance.

This Research uses quantitative research methods, for the subject using purposive sampling in islamic banks. In this study using analytical tools Ethical Identity Index (EII), with data processing using eviews.

The result of the research test shoe that the stationarity test on financial performance assessment with the Islamic corporate identity approach has been stationary at 1nd different. So, H0 is rejected because the probability value in the stationary test is less than 0,05.

Keyword : Islamic Bank, Islamic Corporate Identity, Profitability

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة لغير	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i

	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
تن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity* (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020) dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak Selaku ketua jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ubaidillah, S.E., M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan saya terkait skripsi sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo.
10. Bapak dan Ibu, kakak serta adik-adik dan segenap keluarga terima kasih atas semua dukungan, doa, ridho, motivasi serta semangat yang telah diberikan sampai saat ini dan semoga mendapatkan limpahan rahmat, ridho, dan karunia dari Allah SWT.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 27 September 2022



Nur Kamila
NIM. 1817202120

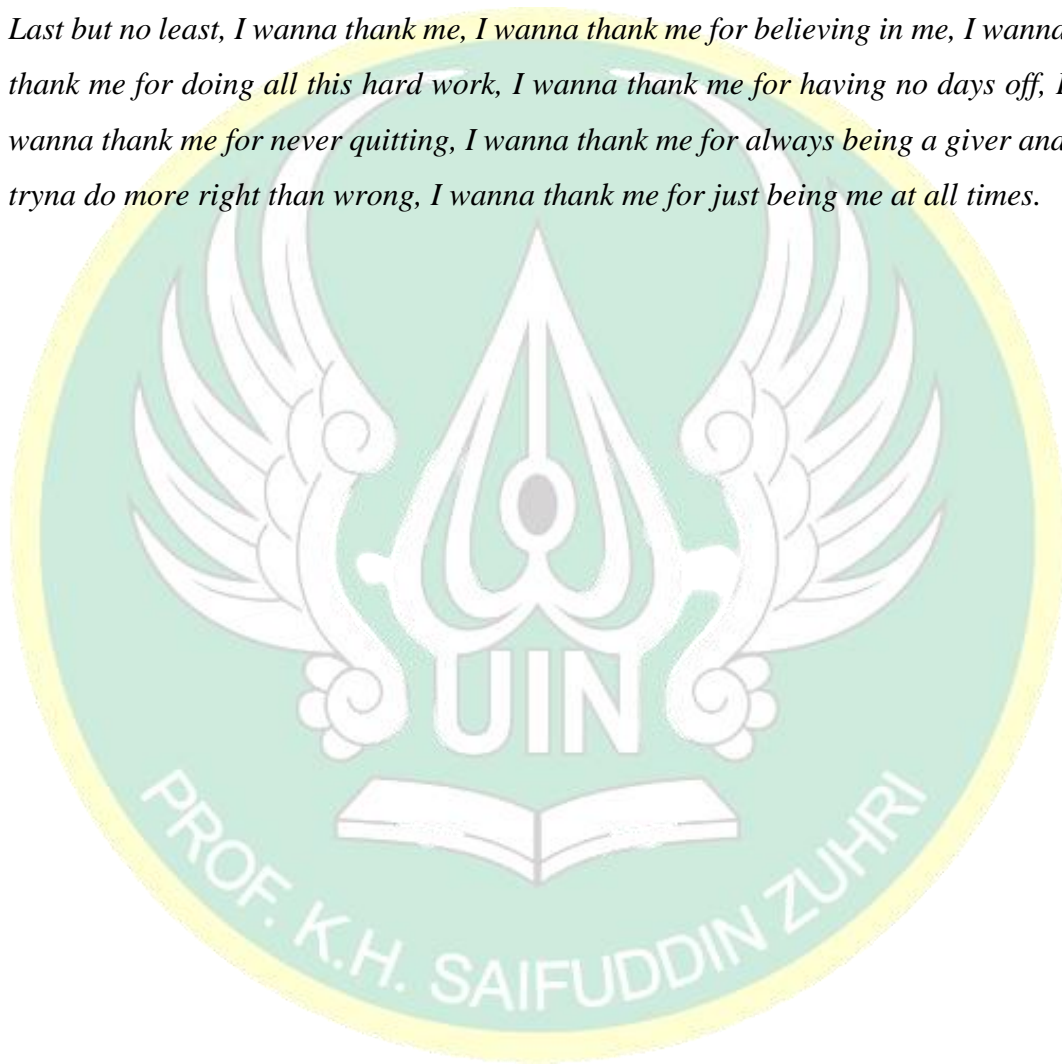
PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah meridhoi, melancarkan segala urusan, selalu memberikan nikmat sehat, rezeki, keberkahan dan kekuatan sampai saat ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Soech dan Mama Sariyah yang selalu memberikan restu, doa, motivasi, semangat, dukungan, pengertian dan selalu mengusahakan apapun terutama untuk pendidikan serta doa baik yang selalu dipanjatkan. Untuk kakak saya, Mba Dini Syarofah, Mas Lono, Mas Fajar Kurniawan dan Mas Yahdi Mufadil terimakasih atas semua doa, dukungan yang diberikan serta hal baik lainnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu diberikan nikmat sehat, kebahagiaan serta panjang umur untuk semuanya. Tidak lupa pula ponakan-ponakan yang aku sayangi, Sefi Nur Aini, Ananda Hanifah, Aqila Fadia Haya, Khoeru Nafsa Praditya Nugroho, dan Syifa Habib Ramadhan.
3. Seluruh Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, saya mengucapkan terimakasih atas ilmu yang saya dapat selama saya belajar di kampus ini dan memberikan wadah bagi saya untuk berfikiran terbuka dan menambah wawasan baik dari segi ilmu, pengalaman atau wejangan.
4. Kepada bapak Ubaidillah, S.E., M.E.I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan dengan sabar selama pengerjaan skripsi.
5. Untuk team Princess (Dian Nur Lestari, Elsa Rosalia, Lusiana Nur Khasanah, Clarra Rosalia Agustin, Riri Setiya Wahyuni, Shalu Syakila Sharma Amandangi dan Luky Triana Oktafia) dan juga teman yang lain Rema Fadia Haya terimakasih untuk kalian semua yang selalu memberikan bantuan, dukungan, doa, masukan, mau direpotkan dan masih banyak kebaikan lainnya.
6. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2018, terimakasih atas semua kebaikan selama perkuliahan ini, sukses selalu untuk semuanya.
7. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.

8. Teruntuk BTS (Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jeong-Guk) terimakasih untuk hadirnya kalian dalam kesulitanku dan menjadi penghibur dalam masa sulit karena kalian lah aku masih bisa bertahan dan terus maju kedepan untuk impian-impian yang akan menantiku. Dan karena kalian lah aku termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	20
C. Landasan Teologis	36
D. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subyek dan Objek Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Variabel Penelitian.....	44
F. Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data.....	47

BAB IV : PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Penelitian.....	51
B. Analisis data.....	61
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	13
Tabel 2. 2 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	28
Tabel.3 1 Populasi Penelitian.....	42
Tabel.4 1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah.....	51
Tabel.4 2 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel.4 3 Uji Stasioneritas pada tingkat level.....	63
Tabel.4 4 Uji Stasioneritas pada tingkat 1nd Different.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah kegiatan yang usahanya melaksanakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dimana kegiatan tersebut mencakup kelembagaan, cara dan proses pelaksanaan serta kegiatan usaha. Sedangkan definisi dari bank syariah sendiri adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Terdapat 2 jenis perbankan syariah yaitu, Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Pertumbuhan perbankan syariah secara keseluruhan termasuk dalam kategori cepat. Bank Muamalat awal berdiri tahun 1992 karena itu ditetapkan UU No.10 tahun 1998 yang diatur untuk menggiring pergerakan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sebagai landasan hukum. Kemudian ditetapkannya UU RI No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dilindungi oleh hukum negara dimana bank syariah menjadi lebih terarah dalam kegiatan operasionalnya.

Perkembangan antara bank syariah dan bank konvensional, keberadaan bank syariah di Indonesia cenderung lambat dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan demikian pilihan utama nasabah lebih cenderung ke bank konvensional sedangkan bank syariah masih menjadi pilihan alternatif bagi nasabah. Besar kecilnya dukungan dari pemerintah terhadap perbankan syariah di Indonesia dapat mempengaruhi perkembangannya. Satu diantaranya yaitu mensosialisasikan tentang perbankan syariah yang dimana kegiatan perbankan syariah merupakan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dimana perbankan syariah ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan prinsip ekonomi kemudian dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang

sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi, permasalahan dalam ekonomi islam belum sepenuhnya menjadi fokus pemerintah. (Azmi, 2020)

Tingkat rendahnya apresiasi masyarakat khususnya masyarakat muslim di Indonesia dalam mengapresiasi perbankan syariah. Karena tidak dapat dibantahkan bahwa bank konvensional merupakan alat transaksi yang lebih dikenal dari awal oleh masyarakat Indonesia, bukan hal yang mudah untuk mengubah kebiasaan dan cara pandang masyarakat terhadap perbankan. Selain itu, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem bank syariah. Hingga kini, masyarakat sangat sedikit mengetahui terkait istilah dan produk perbankan syariah. Dari sumber daya manusia yang direkrut, hanya sekitar 30 persen masyarakat yang mengetahui istilah dan produk perbankan syariah. (Irfan, 2020)

Dari sisi jumlah perbankan syariah pada saat ini mengalami perkembangan, dengan adanya perkembangan ini diharapkan keseimbangan kinerja dalam suatu bank syariah juga ikut membaik. Bank syariah juga harus menghadapi tantangan untuk mendorong perkembangan bank syariah di Indonesia, di mana tantangan terbesar adalah bank syariah harus mempertahankan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta menjaga citra dan nama baik perusahaan bank syariah sehingga nasabah akan memberikan kepercayaan penuh terhadap bank syariah. (Falikhatun, 2012)

Kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank sangat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada suatu bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya terhadap nasabah sebagai lembaga atau perusahaan yang kegiatannya menggunakan dana dari nasabah untuk menjalankan operasionalnya. Karena pada dasarnya penilaian nasabah diukur dengan pelayanan, tingkat keuntungan dan fasilitas dalam bank.

Faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kinerja keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu,

laporan keuangan dapat disajikan atau diperlihatkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti stakeholder, investor hingga masyarakat luas.

Dari tahun ke tahun sebagian besar kinerja keuangan bank syariah mengalami fluktuasi (naik turun). Penghitungan tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja suatu bank. Hal ini menggambarkan sejauh mana bank menjalankan operasionalnya secara efisien, dan laba dapat menjadi indikator untuk mengukur efisiensi. Semakin tinggi kinerja bank tersebut semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Return On Asset (ROA) merupakan indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki merupakan fungsi ROA dalam mengukur efektivitas perusahaan. Semakin efisien penggunaan aktiva maka semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi. Sesuai ketentuan BI dalam surat edarannya BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 mengatakan bahwa jika suatu bank memiliki nilai ROA diatas 1,5 % dapat dikatakan bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. (Rizanul Akbar Assofi, 2017)

Dalam memperoleh keuntungan dengan total asset yang terdapat pada perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perbankan maka dapat diketahui seberapa besar efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. (Wirman, 2021)

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik, ukuran perusahaan cenderung identik digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola perbankan itu sendiri, dengan hal ini menjadi anggapan bahwa kemampuan perusahaan yang baik akan menentukan pencapaian kinerja suatu perbankan. Tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder menjadi semakin besar apabila ukuran suatu perusahaan besar. (Ariyanto, 2014)

Oleh karena itu, menurut Azhara Muhibbai (2017) *Islamic Corporate Identity* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Dalam penelitian ini menemukan bahwa *Islamic Corporate Identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak signifikan. (Azhara Muhibbai, 2017)

Perbankan syariah memiliki identitas yang berbeda dengan perbankan konvensional sehingga penting bagi perbankan syariah untuk memberikan informasi kepada nasabah atau masyarakat terkait hal ini. Dalam strategi komunikasi perusahaan identitas perusahaan menjadi salah satu elemen penting, dengan hal ini akan menghasilkan rencana manajemen perusahaan yang matang. Rencana perusahaan dan strategi perusahaan yang sejalan akan menjadi identitas perusahaan tersebut, sehingga reputasi atau citra perusahaan akan dipengaruhi, yaitu dengan pemahaman nasabah atau masyarakat pada produk-produk perbankan syariah.

Corporate Identity atau yang lebih dikenal dengan identitas perusahaan adalah istilah yang pertama kali dipopulerkan oleh J.Gordon Lippincott dan Walter P. Margulies, insinyur sipil di era 1940-an bergerak dibidang, *image* dan *marketing*. *Corporate Identity* atau identitas perusahaan adalah kombinasi logo, fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, kendaraan dinas, komposisi warna, bentuk huruf atau tipografi, bentuk khas peralatan, bentuk seragam pegawai, dan lain-lainnya, dimana hal ini dapat mengidentifikasi keberadaan suatu perusahaan dan keuangan suatu perusahaan.

Atribut visual bukan hanya keunikan atau identitas organisasi yang dimiliki oleh identitas suatu perusahaan, perilaku dari staff dan pengelola perusahaan atau organisasi menjadi atribut non-fisik untuk menentukan identitas suatu perusahaan. Terdapat jenis-jenis alat *corporate identity* yang perusahaan sering gunakan yaitu berupa, antara lain: *annual report* (laporan tahunan), kendaraan perusahaan, *bussines stationery* (kop surat, amplop, memo, kartu nama, formulir, bon dan lain sebagainya). *Newsletter* (bulletin perusahaan), *advertising*, brosur dan katalog serta poster.

Menurut Anggoro (2000) *Corporate Identity* atau identitas perusahaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan perusahaan atau organisasi agar dikenal dan memiliki perbedaan dari perusahaan-perusahaan lainnya. Selain itu, desain khusus yang meliputi hal-hal unik yang khas tentang perusahaan yang bersangkutan secara fisik inilah yang menciptakan identitas perusahaan atau *Corporate Identity*. Disisi lain, menurut Berrone (2007) karena diyakini identitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan maka *Corporate Identity* atau identitas perusahaan mendapat respon baik dari praktisi dan akademisi. Menurut Roberts dan Dowling (2002) juga menegaskan bahwa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan atau organisasi berasal dari reputasi perusahaan yang baik sehingga menjamin kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungannya.

Salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi perusahaan adalah *Corporate Identity* atau identitas perusahaan, yang mana hal ini dapat menghasilkan rencana manajemen perusahaan yang matang. Dampak dari pada terciptanya reputasi perusahaan, yaitu pandangan masyarakat atau nasabah terhadap perusahaan baik dari produknya atau operasionalnya berasal dari strategi dan rencana perusahaan atau organisasi yang baik dan sejalan sehingga ini dapat dikatakan sebagai identitas perusahaan.

Konsep *Profit And Loss Sharing* (PLS) atau bagi hasil yang ada pada mudharabah dan musyarakah didasarkan bank syariah dimana bank syariah adalah bank yang bebas bunga. Dengan seiring waktu perkembangan dan pencapaian yang dilakukan bank syariah cukup baik maka dengan menggunakan konsep inilah dapat mengantarkan kepada kinerja bank syariah di Indonesia menjadi lebih baik pula. Disisi lain masyarakat masih belum jelas terkait identitas bank syariah seiring perkembangan dan pertumbuhan yang pesat pada bank syariah. Dalam hal ini maka bank syariah perlu memunculkan dan mengaplikasikan ciri khas bank syariah melalui identitas perusahaan islam yaitu *Islamic corporate identity*. Menurut Haniffa Dan Hudaib (2007) mengatakan bahwa perlu adanya identitas perusahaan islam, dimana bank

syariah memasukkan *Islamic corporate identity* pada laporan tahunan (*annual report*) . (Eka Laily Romadhani, 2015)

Haniffa Dan Hudaib (2007) mengatakan bahwa nilai-nilai saham yang termuat dalam laporan tahunan (*annual report*), diantaranya: 1) Tunduk kepada tinjauan Dewan Pengawas Syariah (DPS). 2) Filosofi dan nilai yang mendasari bank syariah. 3) Fokus kepada tujuan pengembangan dan sosial. 4) Penyediaan produk dan jasa bebas bunga. 5) Pembatasan bank syariah kepada transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariah.

Dapat dilihat dari unsur-unsur *Islamic Corporate Identity* perusahaan yang memegang prinsip-prinsip syariah merupakan salah satu identitas perbankan syariah. Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) *Islamic Corporate Identity* memiliki delapan dimensi seperti ; 1) Dewan komisaris dan manajemen puncak. 2) Pernyataan mengenai visi dan misi. 3) Komitmen terhadap karyawan. 4) Komitemen terhadap debitur. 5) Komitemen terhadap lingkungan. 6)Produk dan layanan. 7) Dewan Pengawas Syariah. 8) Zakat, infak, dan shodaqoh serta dana kebajikan.

Melalui laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia, *Islamic Corporate Identity* seharusnya memberikan pengaruh yang lebih baik bagi reputasi perusahaan perbankan syariah dimana hal ini akan menjadi pengungkapan identitas perusahaan islam. Menurut Alessandri (2001) mengatakan bahwa pengaruh kinerja perusahaan salah satunya adalah visi dan misi perusahaan yang dimana akan mempengaruhi identitas yang tampak dari reputasi perusahaan. Dengan hal ini, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dari seiringnya waktu akan menjamin reputasi yang baik bagi perusahaan perbankan syariah. Dan menjadi tantangan bagi perusahaan agar identitas perusahaan islam memiliki reputasi yang baik.

Penelitian mengenai identitas perusahaan atau *Islamic Corporate Identity* terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Akan tetapi ditemukan inkonsistensi jawaban penelitian seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Purwanto (2019) yang menyatakan bahwa *Islamic*

Corporate Identity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Yang lebih spesifik lagi yaitu penelitian oleh Ariyanto (2014) mengenai *Islamic Corporate Identity*, yang dimana variabel kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Identity*. Menurut Barkhowa dan Utomo (2019) dalam melakukan penelitiannya dimana beliau mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Identity*. (Mokhammad Khukaim Barkhowa, 2019)

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia maka saya termotivasi untuk meneliti kembali tentang faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang menguji penelitian terkait *Islamic Corporate Identity*. Dengan hal ini saya ingin mengetahui apakah *Islamic Corporate Identity* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia. Dalam tahap penyelesaian penelitian yang dilakukan, secara spesifik saya belum menemukan penelitian yang menguji mengenai kinerja keuangan bank syariah yang dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Identity*.

Pendekatan *Islamic Corporate Identity* menjadi alasan untuk peneliti memilih menggunakan pendekatan ini dibanding yang lain yaitu karena untuk mengungkapkan kinerja bank umum syariah maka diperlukan pendekatan melalui *Islamic Corporate Identity* dikarenakan pendekatan ini memiliki banyak indikator yang dapat mengungkapkan terkait kinerja bank umum syariah. Menurut Abdullah (2009) sebuah perusahaan yang berbeda dengan perusahaan lainnya serta kenyataan dan keunikan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri lah yang dinamakan identitas. Dengan dasar konsep-konsep syariat islam ini maka akan menghasilkan reputasi perusahaan yang selaras dengan tanggung jawab sosial perusahaan. (Abdullah, 2009)

Menurut Muhamad (2009) dengan tujuan-tujuan moral dalam islam tidak dapat dibantahkan bahwa didalamnya terdapat transaksi-transaksi bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip islam (Mohammad, 2007). Menurut Adityangga (2010) dengan adanya *Corporate Culture* yang menjadi sebuah jiwa maka

secara bersamaan akan membangun sebuah perusahaan islami yang memiliki identitas atau *Core Corporate*, sehingga perusahaan mampu dikondisikan baik secara iklim maupun dampak positif yang akan ditimbulkan kepada pihak eksternal melalui visi dan misi sebuah perusahaan.

Dengan semua ini dapat dikatakan bahwa akidah, syariah dan akhlak merupakan kegiatan perusahaan islami yang tidak terlepas dari *triangle* ini. Menurut Adityangga (2010), beliau mengatakan bahwa syariah yang melatarbelakangi *rule of ethic* dari bisnis itu sendiri sedangkan komitmen perusahaan islami dalam sudut pandang akidah sebagai landasan filosofi, paradigma dan idealisme. (Eka Laily Romadhani, 2015)

Dengan hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Islamic Corporate Identity”**. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana tingkat pengungkapan *Islamic Corporate Identity* serta hubungan antara pengungkapan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Yaitu dengan menganalisis apakah terdapat kesesuaian pengungkapan kinerja keuangan yang dapat dipengaruhi oleh *Islamic corporate identity* melalui laporan Bank Umum Syariah. Dengan mengungkap apakah Bank Umum Syariah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menganalisis Penilaian Islamic Corporate Identity terhadap Return On Asset (ROA)

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

Untuk menganalisis penilaian *Islamic Corporate Identity* terhadap Kinerja Keuangan ROA (*Return On Asset*)

2. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut sebagai berikut :
- a. Secara teoritis, hasil penelitian tentang penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity* dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang akan mengkaji pendekatan ini.
 - b. Secara praktis yaitu :
 - 1) Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Kinerja Keuangan dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity*.
 - 2) Bagi yang berkepentingan seperti Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syaria. Bagi mahasiswa atau rekan-rekan yang akan melakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai Penilaian Kinerja Keuangan dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity* maka ini akan menjadi salah satu sumber informasi atau sumbangan pikiran .



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan serta dapat digunakan untuk acuan maupun referensi, sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi atau acuan adalah sebagai berikut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2019) hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa penerapan Islamic Corporate Identity memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dengan demikian semakin tinggi Islamic Corporate Identity maka akan semakin baik pula profitabilitas perbankan syariah. Dari segi teori hasil penelitian ini mendukung signaling theory. Secara sederhana signaling theory dapat dipahami bahwa investor atau pihak eksternal membutuhkan informasi yang akurat untuk menentukan apakah ia akan melakukan investasi atau tidak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan identitas etis islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Asia baik yang diprosikan dalam ROA ataupun ROE dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, sehingga didapatkan nilai t hitung variabel pengungkapan Identitas Etis Islam sebesar 3.873 untuk ROA sebagai variabel dependen, dan nilai t hitung sebesar 3.347 untuk ROE sebagai dependen, yang kedua-duanya memiliki nilai lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.080. Penelitian ini juga menghasilkan nilai koefisien regresi variabel standardize variabel pengungkapan Identitas Etis Islam sebesar 0.046 dan 0.478 pada masing-masing 107 variabel dependen ROA dan ROE. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel standardize pengungkap-

an identitas etis islam mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan ROE walaupun nilai tersebut relatif kecil.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Eka Laily (2015) mengenai kinerja Bank Syariah melalui pendekatan Islamic Corporate Identity (ICI) yang menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan data laporan keuangan dari tahun 2010-2012. Hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa Islamic Corporate Identity (ICI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan diwakili oleh rasio CAR, FDR dan NPF. Kemudian Islamic Corporate Identity (ICI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan diwakili oleh rasio ROA, ROE dan BOPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) telah sesuai dan telah mendekati standar pelaporan dalam pengungkapan delapan dimensi yang mencerminkan Islamic Corporate Identity.

Menurut Roszaini Haniffa dan Mohammad Hudaib (2007) mengenai identitas etis islam bank melalui komunikasi di laporan tahunan dimana penelitian ini melakukan uji peringkat dengan mengukur dan membandingkan tingkat Ethical Identity Index (EII) pada Bank Syariah di kawasan Teluk Arab. Hasilnya menunjukkan peringkat dan nilai yang berbeda-beda pada tiap bank syariah di negara kawasan Teluk Arab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Budi Sukardi (2013) hasil beberapa indeks identitas etika Bank Umum Syariah Nasional Devisa, Non Devisa dan Campuran, Bank Syariah menunjukkan belum memberikan hasil yang maksimal dalam melakukan kebutuhan etika bisnis di perbankan syariah. Identitas etika bank syariah yang juga melekat pada bisnis yang dilakukan juga berhubungan dengan komoditas yang dibisniskan, karena identitas merupakan bagian personalitas perseroan dalam mencapai sasaran bisnis.

Menurut Azzahra Muhibbai (2017) mengenai Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-

2014. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel identitas etis islam mempunyai nilai t sebesar 0.818 yang berarti berpengaruh positif, tingkat signifikansi $0,419 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa identitas etis islam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE) tetapi tidak signifikan. walaupun berpengaruh positif identitas etis islam bukan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Pemilik dana investasi terikat adalah para nasabah bank yang menginvestasikan dananya pada bank. Nasabah investasi terikat lebih tertarik pada besarnya dana bagi hasil, dimana bagi hasil merupakan tingkat pengembalian dari investasinya, sehingga perhatian nasabah terhadap pengungkapan identitas etis islam bukan hal utama yang menjadi sebuah tolak ukur dalam menentukan investasi di bank syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian yang berbeda dipaparkan oleh Barkhowa (2019) mengenai pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa identitas etis islam secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari Return On Asset sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Peneliti dalam hal ini telah memperoleh persamaan dan perbedaan pada hasil yang diungkapkan maupun sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu sehingga akan menjadi sumber dan acuan penelitian saat ini. Dalam penelitian kali ini, populasi yang digunakan Bank Umum Syariah yang berjumlah 15 menurut sumber otoritas jasa keuangan, namun sampel dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan dari 2016-2020. Sehingga ditemukan 2 Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah dimana kedua

bank ini berdiri tahun 2018 sehingga tidak menjadi katagori sampel pada penelitian ini. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan Profitabilitas Dengan Menerapkan <i>Islamic Corporate Identity</i> (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017), Purwanto (2019)	Dari penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan Syariah dapat dipengaruhi oleh pendekatan <i>Islamic Corporate Identity</i> . Dimana meningkatnya profitabilitas perbankan syariah maka menjelaskan bahwa penerapan <i>Islamic Corporate Identity</i> mengalami peningkatan.	Menggunakan pendekatan <i>Islamic Corporate Identity</i> dan alat ukur pengungkapan pendekatan menggunakan EII (<i>Ethical Identity Index</i>).	Peneliti terdahulu menggunakan subjek bank umum Syariah tahun 2014-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek bank umum Syariah tahun 2016-2020
2.	Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap	Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan bank	Data analisis menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan, alat	Pada penelitian terdahulu, variabel perusahaan menggunakan

<p>Kinerja Keuangan Bank Syariah di Asia, Taufik Ariyanto (2014)</p>	<p>Syariah di Asia baik yang diproksikan dengan ROA maupun ROE dengan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dipengaruhi secara signifikan oleh identitas etis islam. hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil dalam penelitian ini, sehingga nilai t hitung variabel pengungkapan identitas etis islam sebesar 3.347 untuk ROE dan 3.873 untuk ROA sebagai dependen, pada dua variabel dependen ini menghasilkan t table sebesar 2.080. Variabel pengungkapan</p>	<p>ukur yang digunakan yaitu <i>Ethical Identity Index</i> (EII)</p>	<p>subjek bank Syariah yang terdaftar di bursa efek di masing-masing negara Benua Asia. Pada penelitian ini menggunakan variabel perusahaan bank umum syariah yang ada di Indonesia.</p>
--	--	--	--

		<p>identitas etis islam sebesar 0,046 dan 0,478 pada masing-masing 107 variabel dependen ROA dan ROE sehingga penelitian ini menghasilkan nilai koefisien regresi variabel <i>standardize</i>.</p> <p>Meskipun nilai ROA dan ROE relative kecil namun dapat dipengaruhi positif oleh pengungkapan identitas etis islam sehingga nilai tersebut memenuhi variabel <i>standardize</i>.</p>		
3.	<p>Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank</p>	<p>Penelitian ini menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio</p>	<p>Pendekatan dengan Islamic Corporate Identity dan alat ukur menggunakan</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Mandiri</p>

	<p>Syariah di Indonesia, Eka Laily (2015)</p>	<p>CAR, FDR dan NPF dapat dipengaruhi oleh <i>Islamic Corporate Identity</i> (ICI). Sedangkan pada kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE dan BOPO tidak dapat dipengaruhi oleh <i>Islamic Corporate Identity</i> (ICI). Hasil penelitian yang diungkap oleh delapan dimensi yang mencerminkan <i>Islamic Corporate Identity</i> menjelaskan bahwa Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia telah sesuai dan mendekati standar pelaporan.</p>	<p>Ethical Identity Index (EII).</p>	<p>Syariah (BMS) dengan menggunakan data sekunder yaitu <i>annual report</i> dari 2010-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder <i>annual report</i> dari tahun 2016-2020.</p>
--	---	---	--------------------------------------	---

4.	<p><i>Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual report</i>, Roszaini Hanifa dan Muhammad Hudaib (2007)</p>	<p>Mengenai Identitas Etis Islam bank melalui komunikasi di laporan tahunan dimana penelitian ini menggunakan alat ukur <i>Ethical Identity Index</i> (EII) dan objek pada penelitian ini yaitu bank syariah di kawasan Teluk Arab. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peringkat dan nilai yang berbeda-beda pada tiap bank syariah yang ada di kawasan Teluk Arab.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan alat ukur <i>Ethical Identity Index</i> (EII)</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan subjek bank Syariah di negara kawasan Teluk Arab. Pada penelitian ini menggunakan subjek Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan sejak 2016-2020.</p>
5.	<p>Corpotaee Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia, Budi Sukardi (2013)</p>	<p>Identitas merupakan bagian personalitas perseroan dalam mencapai sasaran bisnis, sehingga identitas etika</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan alat ukur <i>Ethical Identity Indeks</i> (EII)</p>	<p>Peneliti terdahulu menggunakan sampel yaitu Bank Umum Syariah Devisa, Non Devisa dan Campuran di</p>

		<p>pada bank syariah juga akan melekat pada bisnis yang dilakukan juga dengan komoditas yang dibisniskan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bank Syariah belum memberikan hasil yang maksimal dalam melakukan kebutuhan etika bisnis di perbankan syariah dimana penelitian ini menggunakan subjek Bank Umum Syariah Devisa, Non Devisa dan Campuran.</p>		<p>tahun 2012. Pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2016-2020 dimana bank tersebut mengeluarkan laporan tahunan dari tahun 2016.</p>
6.	<p>Pengaruh pengungkapan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual terhadap Kinerja</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan ROE dapat dipengaruhi namun tidak signifikan oleh Identitas Etis</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan alat ukur <i>Ethical</i></p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Identitas Etis Islam, <i>Agency Cost</i> dan Modal Intelektual. Pada</p>

	Keuangan studi kasus Bank Umum Syariah tahun 2010-2014 , Azzahra Muhibbai (2017)	Islam. Dimana data yang diperoleh menunjukkan variabel identitas etis islam memiliki nilai t hitung sebesar 0.818 yang berarti berpengaruh positif dan pada tingkat signifikansi 0,419 > 0,05 yang berarti tidak signifikan.	<i>Identity Index</i> (EII).	penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Islamic corporate identity</i> . Kemudian, peneliti terdahulu pada kinerja keuangan menggunakan ROE dan pada penelitian ini menggunakan ROA.
7.	Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2014-2017, Khukaim	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari <i>Return On Asset</i> tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh identitas etis islam sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.	Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan alat ukur <i>Ethical Identity Index</i> (EII) dan variabel dependen menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Identitas Etis Islam dan Market Share. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Islamic Corporate Identity</i> . Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan

	Barkhowa (2019)		11 bank syariah dari tahun 2014-2017, pada penelitian ini menggunakan 12 bank syariah dari tahun 2016-2020.
--	--------------------	--	---

B. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. *Signalling Theory*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas.

Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. (Mariani, 2018)

Dalam Shehata (2014) disebutkan bahwa meskipun teori sinyal pada awalnya dikembangkan untuk mengklarifikasi asimetri informasi

di pasar tenaga kerja, namun teori ini telah digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela dalam pelaporan perusahaan. Jogyanto (2000) mengemukakan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principles*). Wolk et al. (2000) mengungkapkan bahwa sinyal yang diungkapkan perusahaan nantinya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. *Signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. (Lubis, 2017)

b. *Shari'ah Enterprise Theory*

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan *Shariah Enterprise Theory* (SET) sebagai teori utama. Munculnya *Shariah Enterprise Theory* diawali dengan maraknya *Enterprises Theory* (ET) yang lebih cenderung ke arah nilai-nilai kapitalisme. Oleh karena itu, *Enterprises Theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat dengan syariah. Pengembangan *Enterprises Theory* dilakukan sedemikian rupa sehingga akhirnya diperoleh bentuk yang dikenal dengan *Syari'ah Enterprise Theory* (SET).

Shari'ah Enterprise Theory sendiri merupakan suatu hasil teori yang telah di internalisasi dengan nilai-nilai islam yang berusaha memahami bahwa tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek, terdapat pula tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan penciptanya. Dalam *shari'ah enterprise theory*, Allah merupakan sebagai sumber utama, karena dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Karena sumber daya yang dimiliki

oleh *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah.

Shari'ah Enterprise Theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan pertanggung jawaban sosial sebuah lembaga. Sementara itu, *shari'ah enterprise theory* tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, *shari'ah enterprise theory* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas, seperti Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholders* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan”.

Bentuk implementasi terhadap Allah dapat dianggap sebagai upaya untuk memenuhi prinsip syariah yang dapat dilihat melalui adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan. Kelompok stakeholder kedua dari *shari'ah enterprise theory* adalah manusia. Dalam hal ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non keuangan yakni donatur dan karyawan. Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Menurut Meutia (2010), bentuk implementasi terhadap *direct stakeholders* dapat berupa pembuatan majalah untuk para donatur yang berisikan kinerja keuangan secara transparan dan terbuka berupa laporan hasil pengelolaan dalam satu periode. Sedangkan kontribusi terhadap karyawan dapat berupa ketersediaan layanan kesehatan,

pemberlakuan training untuk karyawan dan kesempatan untuk meningkatkan karir. Sementara itu, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Menurut Meutia (2010) bentuk implementasi terhadap *indirect-stakeholders* dapat berupa pemberdayaan usaha mikro, peningkatan taraf hidup masyarakat, bantuan untuk fakir miskin, bantuan pendidikan dan kesehatan. Kelompok *stakeholder* terakhir dari *shari'ah enterprise theory* adalah alam, yakni pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia.

Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia.

Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam dengan contoh melalui program tindakan penghijauan lingkungan atau penanaman kembali, pencegahan pencemaran dengan contoh membantu mensukseskan program pengolahan limbah dengan baik dan benar, serta dapat mengungkapkan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, menyebutkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai. Menurut hasil wawancara *key informant*. Selanjutnya, menganalisis dan membandingkan hasil semua data yang diperoleh berdasarkan konsep

shari'ah enterprise theory dengan memenuhi empat aspek kontribusi, yakni kontribusi terhadap Allah SWT, *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*, serta alam. (Rini, 2016)

Dengan adanya *shari'ah enterprise theory* memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan bank syariah dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank memberikan informasi akurat dan transparan sehingga baik pemilik modal ataupun masyarakat merasa yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah.

Dengan diterapkannya prinsip *sharia enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya nilai islam maka kegiatan sehari-hari bank akan dijalankan dengan berdasarkan pada aturan syariah. Pegawai akan diperlakukan dengan baik, akad-akad yang ditawarkan kepada nasabah akan mengutamakan akad-akad yang dianjurkan oleh syariah, kegiatan sosial kemasyarakatan akan ditingkatkan, dan lain sebagainya. Begitu pula sebaliknya, kegagalan bank syariah dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dari stakeholder akan berdampak pada hilangnya dukungan dan akses perusahaan terhadap sumber daya yang ia butuhkan, yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja bank syariah.

c. Teori Stakeholder

Teori stakeholder adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder. Tujuan dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aktivitas operasional yang mereka lakukan dan meminimalkan kemungkinan kerugian bagi pemangku kepentingan perusahaan. Pada dasarnya stakeholder memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan dan mempengaruhi perusahaan karena pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang

dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka stakeholder juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Mariani, 2018)

2. Perbankan Syariah

Perkembangan institusi keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah. Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru.

Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya Bank syariah di Indonesia. Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah.

Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah.

Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS) antara lain: Bank Muamalat, Bank syariah Mandiri, 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan aset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun.

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menjadikan bank tersebut relatif lebih mampu mempertahankan kinerjanya dan tidak bergantung pada tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga, beban operasionalnya lebih rendah dari bank konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus di ikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank. market share dalam bersaing dengan bank konvensional yang telah berdiri lebih awal. (Agus Marimin, 2015)

UU Nomor 21 Tahun 2008 merupakan Undang-Undang yang mengatur perbankan syariah, DSN merupakan lembaga yang memiliki otoritas untuk mengeluarkan fatwa mengenai perbankan syariah yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum. Komite perbankan syariah dibentuk oleh BI berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 yang memiliki tugas untuk menyusun aturan BI terkait dengan fatwa yang DSN keluarkan. Secara

umum prinsip dasar muamalah merupakan landasan pokok yang menjadikan kerangka pedoman dasar bagi setiap muslim yang menyakininya dalam perilaku bermuamalah. (Supriadi, 2020)

a. Prinsip -Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Di dalam mengoperasionalkan perbankan syariah dikenal beberapa prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kegiatan usaha perbankan syariah. Adapun prinsip-prinsip dasar tersebut pada garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Bebas bunga (riba)
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif contohnya perjudian (maysir)
- 3) Bebas dari hal meragukan dan tidak jelas (gharar)
- 4) Bebas dari hal tidak sah dan rusak (bathil)
- 5) Pembiayaan diberikan kepada usaha halal

b. Peran Perbankan Syariah

Menurut (Subaidi, 2018) peran dan kontribusi bank syariah sebagai bagian dari personifikasi individu di tengah lingkungan masyarakat, dapat turut serta berkontribusi dalam menciptakan keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, yang pada gilirannya mampu bersinergi dan menjadi mitra pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan kapasitas dan peran yang dimiliki oleh bank syariah selaku pihak swasta yang diberikan amanah dari masyarakat untuk mengelola dananya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, yang kemudian dikelola dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, yang kemudian keuntungan dari bisnis yang dijalankan tersebut sebagian digunakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Adapun peranan bank Syariah yaitu sebagai berikut :

1) Penghimpun Dana Masyarakat

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

2) Penyalur Dana kepada Masyarakat

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerjasama usaha dengan menggunakan akad musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, IMBT, salam, istishna dan qardh.

3) Pelayanan Jasa Bank

Dalam kegiatan pelayanan atau jasa perbankan syariah terdapat beberapa prinsip yang digunakan yaitu kafalah, hawalah atau sharf.

c. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dalam berbagai hal bank syari'ah dan bank konvensional memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi juga banyak perbedaan mendasari antara keduanya (Agus Marimin, 2015). Secara umum perbedaan antara bank konvensional dan bank syari'ah sebagai berikut :

Tabel 2. 2Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Bank Islam	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi yang halal-halal saja	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga
3.	Profit dan falah oriented	Profit oriented
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur dan kreditur
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : (Antonio, 2001)

3. Kinerja Keuangan

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja

menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Kusumo, 2018).

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan bank untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. (Eka Laily Romadhani, 2015)

Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (www.bi.go.id). Rasio-rasio kinerja bank syariah adalah sebagai berikut: Rasio Permodalan, Rasio Aktiva Produktif, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Kepatuhan (Compliance).

Dalam sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mariani, 2018). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Nilai nyata dalam laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio Return on Asset (ROA).

ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut (Mariani, 2018) ROA (Return On Assets) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, dalam hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

4. *Islamic Corporate Identity*

Corporate Identity sebagai bagian personalitas sebuah korporasi, secara bersama membangun filosofi perusahaan, agar masyarakat mengetahui, mengenal dan memahami filosofi perusahaan. Konsep identitas perusahaan dikenal tahun 1950-an dari abad 20 oleh Walter Margeliza. Konsep ini bertujuan untuk menggambarkan manifestasi organisasi yang unik dan khas agar beroperasi dengan baik dan sukses di pasar. Ia diciptakan untuk memberikan pengakuan dan perbedaan antar bank (Davidovic, 2011).

Islamic Corporate Identity dibutuhkan organisasi dalam menghadapi tantangan persaingan organisasi yang berbeda dan ketidaksesuaian budaya, semakin miripnya produk atau jasa, kekuatan terhadap teknologi, regulasi dan globalisasi untuk merubah bentuk bisnis (Budi Sukardi, 2013). Perbankan syariah merupakan contoh dari perusahaan yang memiliki identitas etika yang berbeda dari perbankan pada umumnya. Penerapan pada identitas etika mengacu pada prinsip syariah yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah.

Penting bagi perbankan syariah untuk memberikan informasi pada masyarakat bahwa perbankan syariah memiliki identitas yang berbeda dengan perbankan konvensional. Pengungkapan *Islamic Corporate Identity* memberikan jaminan kepada stakeholder terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan *Islamic Corporate Identity* maka semakin tinggi pula tingkat

kepatuhan terhadap prinsip-prinsip islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para stakeholder pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Menurut (Hudaib, 2007) dalam penelitiannya bahwa praktik *Islamic Corporate Identity* perbankan syariah dapat dilihat dari pengungkapan identitas etika yang ada pada laporan tahunan perusahaan, serta pada penelitian tersebut didapat pula sebuah cara untuk menghitung identitas etika melalui indeks identitas etika. Indeks identitas etika terdiri atas 5 fitur, 8 dimensi, dan 76 indikator. Penjelasan terkait indeks indentitas etika sebaga berikut:

a. Filosofi dan nilai-nilai yang mendasari

Perbankan syariah dipercaya oleh nasabah dan stakeholder untuk menghimpun dan menyalurkan dana baik dari jumlah kecil hingga besar. Dalam prosesnya pihak perbankan harus menjalankan manajemen yang profesional dan akuntabel, khususnya dari segi pengelolaan keuangan. Selain itu, Setiap perbankan syariah atau institusi jasa keuangan syariah lainnya harus bertanggung jawab secara moral dalam perilaku bisnis. Bertanggung jawab secara moral berarti memenuhi komitmen untuk berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan islam. Dimensi dan indikator dari filosofi dan nilai-nilai yang mendasarinya sebagai berikut :

1) Dimensi pernyataan visi dan misi

Adapun indikator dari dimensi ini adalah :

- a) Komitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah
- b) Komitmen dalam memberikan hasil sesuai prinsip syariah
- c) Fokus dalam memaksimalkan pengembalian shareholder
- d) Arah saat ini dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim
- e) Arah masa depan dalam memenuhi kebutuhan komunitas muslim
- f) Komitmen untuk hanya terlibat dalam investasi yang diperbolehkan (sesuai syariah)

- g) Komitmen untuk hanya terlibat dalam pembiayaan yang diperbolehkan (sesuai syariah)
- h) Komitmen untuk memenuhi kewajiban berdasarkan pernyataan kontrak
- i) Penghargaan kepada shareholder dan pelanggan

2) Dewan direksi dan Manajemen Atas

Berikut indikator dari dimensi ini :

- a) Nama anggota dewan direksi dan komisaris
 - b) Posisi anggota dewan direksi dan komisaris
 - c) Gambar anggota dewan direksi dan komisaris
 - d) Profil anggota dewan direksi dan komisaris
 - e) Kepemilikan saham anggota dewan direksi dan komisaris
 - f) Rangkap jabatan diantara anggota dewan direksi
 - g) Komite audit
 - h) Nama-nama tim manajemen
 - i) Posisi-posisi tim manajemen
 - j) Gambar tim manajemen
 - k) Profil tim manajemen
- b. Penyediaan Produk dan Layanan Bebas Riba

Setiap perbankan syariah harus menginformasikan kepada para pemangku kepentingan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan tidak mengandung unsur riba. Informasi yang disampaikan memastikan bahwa mekanisme produk sesuai dengan ketentuan syariah dan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

c. Transaksi atau Kesepakatan yang sesuai Prinsip Islam

Transaksi atau akad yang sah menjadi salah satu poin utama yang sangat penting bagi perbankan syariah karena kegiatannya sebagian besar berkaitan dengan transaksi dan jasa keuangan. Dengan demikian, dalam etika identitas ideal islam, informasi mengenai mekanisme transaksi harus jelas dan menyertakan jenis akad yang digunakan. Dimensi dan

indikator dari penyediaan produk dan layanan bebas riba serta transaksi yang sesuai dengan prinsip islam sebagai berikut :

1) Dimensi Produk

Indikator dari dimensi produk adalah sebagai berikut :

- a) Tidak terlibat dalam transaksi yang dilarang
 - b) Keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan (% of profit)
 - c) Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang tidak diperbolehkan
 - d) Penanganan aktivitas yang tidak diperbolehkan
 - e) Pengenalan produk baru
 - f) Penyetujuan ex ante oleh SSb atas produk baru
 - g) Basis konsep syariah dalam penyetujuan produk baru
 - h) Definisi produk
 - i) Aktivitas investasi umum
 - j) Proyek pembiayaan umum
- d. Fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial

Perbankan syariah diharapkan lebih bertanggung jawab secara sosial dibanding institusi keuangan konvensional karena islam menekankan keadilan sosial. Bentuk kontribusi yang dapat dilakukan bank syariah mencakup pengelolaan zakat, sedekah dan dana qardh Hassan, kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap debitur dan pelayanan publik. Dimensi dan indikator dari fokus pengembangan dan tujuan sosial sebagai berikut :

1) Dimensi pengungkapan zakat, sedekah dan *benevolent Loans*

Adapun indikator dari dimensi ini yaitu :

- a) Kewajiban bank untuk zakat
- b) Jumlah zakat yang dibayarkan
- c) Sumber dana zakat
- d) Penggunaan dan pemanfaatan zakat
- e) Saldo dana zakat yang tidak didistribusikan
- f) Alasan atas saldo zakat

- g) Atestasi DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai ketentuan syariah
 - h) Atestasi DPS bahwa zakat telah dihitung sesuai ketentuan syariah
 - i) Zakat yang dibayarkan oleh tiap individu
 - j) Sumber dana sedekah
 - k) Penggunaan dan pemanfaatan dana sedekah
 - l) Sumber dana qardhul hassan
 - m) Penggunaan dana qardhul hassan
 - n) Kebijakan dalam memberikan dana qardhul hassan
 - o) Kebijakan non-payment untuk qardhul hassan
- 2) Dimensi komitmen terhadap pegawai
Adapun indikator dari dimensi ini yaitu :
- a) Penghargaan terhadap pegawai
 - b) Jumlah pegawai
 - c) Kebijakan kesempatan yang sama
 - d) Kesejahteraan pegawai
 - e) Pelatihan syariah
 - f) Pelatihan lain
 - g) Pelatihan : pelajar atau skema rekrutmen
 - h) Pelatihan : moneter atau keuangan
 - i) Hadiah bagi pegawai
- 3) Dimensi komitmen terhadap debitur
Adapun indikator dari dimensi ini yaitu :
- a) Kebijakan piutang
 - b) Jumlah piutang yang dihapuskan
 - c) Jenis layanan peminjaman umum
 - d) Jenis layanan peminjaman detail
- 4) Dimensi komitmen terhadap komunitas masyarakat
Adapun indikator dari dimensi ini yaitu :
- a) *Women branch*

- b) Menciptakan lapangan pekerjaan atau kewirausahaan
- c) Dukungan untuk organisasi yang memberi manfaat sosial
- d) Partisipasi dalam kegiatan sosial
- e) Menjadi sponsor untuk kegiatan suatu komunitas
- f) Komitmen untuk peran sosial
- g) Konferensi ekonomi islam

e. Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Perbankan syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan untuk memastikan bahwa setiap formulasi, produk dan jasa baru sesuai dengan prinsip syariah serta berada dalam lingkup norma-norma islam. Berkaitan dengan identitas etika ideal, perbankan syariah diharapkan mengungkapkan informasi mengenai pihak-pihak yang berada di jajaran Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dimensi dan indikator dari Kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah sebagai berikut :

1) Dimensi Dewan Pengawas Syariah

Adapun indikator dari dimensi ini adalah :

- a) Jumlah anggota
- b) Gambar anggota
- c) Remunerasi anggota
- d) Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota
- e) Jumlah rapat yang diadakan
- f) Pengkajian semua transaksi bisnis ex ante dan ex post
- g) Pengkajian sampel transaksi bisnis ex ante dan ex post
- h) Laporan kesalahan dalam produk atau jasa : spesifik dan detail
- i) Rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan dalam produk atau jasa
- j) Langkah yang diambil manajemen dalam memperbaiki kesalahan produk atau jasa
- k) Distribusi profit dan kerugian yang sesuai dengan prinsip syariah

C. Landasan Teologis

Perbankan syariah memiliki konsep yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah dan larangan yang berkaitan langsung dengan perbankan syariah baik dalam riba, maupun dalam sisi syariahnya, berikut ayat yang berkaitan dengan perbankan syariah :

Q.S Al-Baqarah ayat 275 :

قُلْ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Allah berfirman dalam kitab suci Al Quran, Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Ayat di atas sesuai dengan misi perbankan syariah yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dengan misi dan prinsip-prinsip syariah yang memiliki muatan nilai-nilai quran, maka setiap lembaga keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan seperti menghindari adanya unsur riba. Secara etimologis, riba berarti tambahan, tumbuh dan membesar. Sedangkan secara istilah adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Namun secara umum, Syafi'i Antonio mengartikan riba sebagai pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli ataupun pinjam-meminjam secara bathil. Tindakan demikian bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. (Zaini, 2014)

Kemudian selain konsep riba terdapat pula konsep yang berkaitan dengan layanan perbankan syariah baik dari sisi layanan nasabah maupun produk. Kualitas produk dan layanan dianggap sebagai faktor yang sangat penting

dalam suatu perusahaan karena pasar global dan internasional makin terus berkembang. Upaya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan bank syariah harus berorientasi pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Hal ini berkaitan dengan harapan masyarakat, mereka ingin mendapatkan hubungan yang baik dengan bank yang nyaman dan mudah melakukan transaksi. Dalam al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159 telah memberikan petunjuk untuk lemah lembut kepada seseorang

قل الله تعلم في القرآن فيما رحمة من الله لئن لهم ولو كُنتَ فظاً غليظ القلب لانفضوا من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم وشاورهم في الأمر فإذا عزمت فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين

Artinya : Allah berfirman dalam kitab suci Al Quran, “ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad. Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Menurut Othman dan Owen, alasan bank syariah harus sadar akan pentingnya kualitas pelayanan adalah produk dan layanan bank syariah harus diterima sebagai produk dan layanan yang berkualitas tinggi oleh konsumen. Allah senang melihat pekerjaan selesai pada tingkat Itqan yang artinya mempersiapkan dan memberikan hasil terbaik atau melakukan segala sesuatu dengan kualitas tinggi. Kedua, menggunakan kualitas layanan dalam bank syariah menjadi penting karena hubungannya dengan biaya, keuntungan, kepuasan konsumen, ingatan konsumen, serta kata-kata positif dari mulut konsumen.

Bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan, memuaskan nasabah adalah hal pokok yang tidak boleh diabaikan, dimana kepuasan nasabah merupakan faktor yang sangat strategis dalam memenangkan persaingan, mempertahankan citra perusahaan di masyarakat luas. Kepuasan konsumen ditentukan oleh kualitas produk dan layanan, untuk kepuasan

konsumen terhadap layanan, ada dua hal pokok yang saling berkaitan erat yaitu harapan konsumen terhadap pelayanan dan persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan. Pelanggan selalu menilai suatu layanan yang diterima dibandingkan dengan apa yang diharapkan atau diinginkan (Rafidah, 2014).

Terdapat pula konsep yang berkaitan dengan perbankan syariah dimana selain meningkatkan layanan dan produk dalam bank syariah, komitmen terhadap karyawan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perusahaan perbankan syariah. Hal ini juga berlandaskan dalam Al Quran Surah Al Ahqaaf : 19 yang berbunyi :

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتْ قُلُوبُ اللَّهِ تَعْلَى فِي الْقُرْآنِ وَلِكُلِّ

Artinya : Allah berfirman dalam kitab suci Al Quran, “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.”

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan balasan terhadap apa yang diperbuat umatnya, hal ini dapat dilihat dari kalimat “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan”. Dari ayat tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pemimpin yang baik, maka haruslah melakukan suatu penilaian dan evaluasi terhadap hasil kerja karyawannya, sehingga karyawan dengan kinerja yang baik akan mendapatkan penilaian yang baik pula.

Kemudian ada ayat yang berkaitan dengan komitmen karyawan yaitu QS An-Nisa : 58

قُلْ اللَّهُ تَعْلَى فِي الْقُرْآنِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Allah berfirman dalam kitab suci Al Quran, “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.”

Pada surah An-Nisa ayat 58 ini dijelaskan bahwa untuk menetapkan hukum dengan adil, kata hukum disini dapat diartikan sebagai peraturan. Untuk itu setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin terhadap karyawan harus didasarkan pada peraturan yang ada dan ditetapkan secara adil. Adapun aturan yang dimaksud disini berupa kriteria-kriteria dalam komitmen terhadap karyawan, sehingga dapat diputuskan kinerja karyawan yang baik akan mendapatkan hasil yang setimpal.

Selain ayat diatas, Nabi Muhammad SAW juga meriwayatkan hadist yang berbunyi : “Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dia kerjakan.” (HR.Baihaqi)

Dari hadist tersebut diketahui bahwa Nabi sangat menghargai hasil kerja dari seseorang, sehingga pemimpin yang baik merupakan pemimpin yang memberi upah atau suatu penghargaan (brupa jabatan) kepada karyawannya sesuai dengan usaha dan hasil dari produktivitas kerja karyawan tersebut.

D. Kerangka Pemikiran

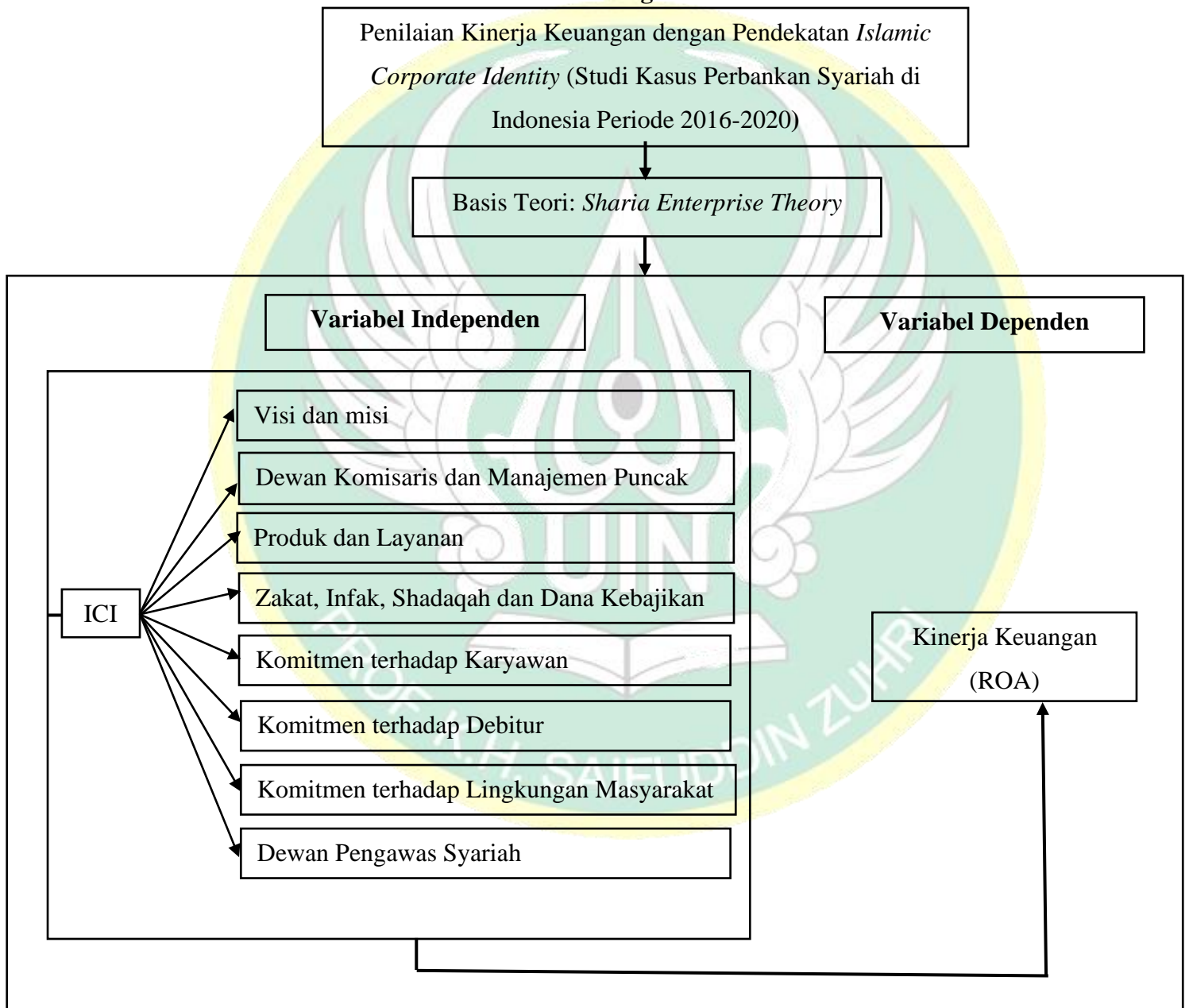
Analisis kinerja keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk mengukur serta memiliki manfaat untuk mengetahui mengenai kinerja maupun usaha bank yang dijalankan guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Penghitungan tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja suatu bank. Hal ini menggambarkan sejauh mana bank menjalankan operasionalnya secara efisien, dan laba dapat menjadi indikator untuk mengukur efisiensi. Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity* yang menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang menguji penelitian terkait *Islamic Corporate Identity*.

Dapat dilihat dari unsur-unsur *Islamic Corporate Identity* perusahaan yang memegang prinsip-prinsip syariah merupakan salah satu identitas perbankan syariah. Menurut Haniffa dan Hudaib (2007) *Islamic Corporate Identity* memiliki delapan dimensi seperti ; 1) Dewan komisaris dan manajemen puncak. 2) Pernyataan mengenai visi dan misi. 3) Komitmen terhadap

karyawan. 4) Komitemen terhadap debitur. 5) Komitemen terhadap lingkungan. 6) Produk dan layanan. 7) Dewan Pengawas Syariah. 8) Zakat, infak, dan shodaqoh serta dana kebajikan.

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka atau informasi numerik, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-*analisis* statistik (Alfianika, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi OJK yaitu www.ojk.go.id dan laporan tahunan pada bank syariah yang akan diteliti, dipilih karena informasi mengenai data-data yang disajikan situs resmi OJK dan laporan tahunan lengkap dan akurat. Dimana peneliti akan meneliti beberapa Bank Umum Syariah Seperti Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengengainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. (Rahmadi, 2011)

Dalam penelitian kuantitatif, pembicaraan tentang subjek penelitian berkaitan erat dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel serta teknik

sampling. Ini berkaitan dengan penentuan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan berapa jumlah subjek yang akan diteliti atau digali informasinya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau gejala atau satuan yang ingin diteliti. Jika peneliti ingin meneliti keseluruhan subjek atau elemen yang ada pada subjek maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. (Rahmadi, 2011)

Adapun subyek yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu 12 Bank Syariah (Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah). yang dipilih sesuai kriteria menggunakan *purposive sampling*. Kemudian objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Terdapat 15 Bank Umum Syariah yang menjadi populasi dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel.3 1 Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Panin Dubai Syariah
8.	Bank Syariah Bukopin

9.	BCA Syariah
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	Bank Aladin Syariah
12.	Bank BRI Syariah
13.	Bank BNI Syariah
14.	Bank Mandiri Syariah
15.	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021. www.ojk.go.id

Kemudian, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Metode purposive sampling adalah metode yang akan digunakan untuk penentuan sampel. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian maka seseorang atau sesuatu inilah yang diambil untuk dijadikan sampel. Berdasarkan penilaian peneliti sampel yang dipilih adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel.

Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016-2020. Pemilihan 5 tahun dalam penelitian ini dikarenakan dengan laporan keuangan selama 5 tahun dapat menilai kinerja keuangan pada tahun berjalan secara maksimal dan akurat. Penentuan sampel dari populasi pada penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang akan diambil untuk penelitian :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2016-2020.

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BUS atau website resmi lainnya periode tahun 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah yang menggunakan prinsip syariah.
4. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2016-2020. Terdapat 2 Bank Umum Syariah yang tidak atau belum mempublikasikan laporan tahunan yaitu Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah. Hal tersebut dikarenakan Bank Aceh Syariah baru resmi menjadi BUS di tahun 2016 dan Bank NTB Syariah baru resmi menjadi BUS di tahun 2018.

Dari penjelasan teknik sampel yang ada diatas maka sampel dari penelitian ini yang memenuhi kriteria terdapat 12 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Islamic Corporate Identity yang terdiri dari 8 variabel yaitu, Dewan komisaris dan manajemen puncak, Pernyataan mengenai visi dan misi, Komitmen terhadap karyawan, Komitemen terhadap debitur, Komitemen terhadap lingkungan, Produk dan layanan, Dewan Pengawas Syariah dan Zakat, infak, dan shodaqoh serta dana kebajikan. Adapun pada variabel kinerja terdiri dari *Return On Asset (ROA)* sebagaimana yang dilakukan oleh (Purwanto, Meningkatkan Profitabilitas dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity) dengan penelitian yang sama yaitu sebagai berikut :

1. Islamic Corporate Identity

- a. Pernyataan Visi dan Misi
- b. Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak
- c. Produk dan Layanan
- d. Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan
- e. Komitmen terhadap Karyawan
- f. Komitmen terhadap Debitur
- g. Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat dan
- h. Dewan Pengawas Syariah

Identitas perusahaan (*corporate identity*) merupakan salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi perusahaan, dimana hal tersebut mencerminkan rencana perusahaan yang matang. Identitas perusahaan yang baik sejalan dengan strategi dan rencana perusahaan, sehingga berimplikasi pada terciptanya reputasi perusahaan, yaitu persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produknya.

Pengungkapan *Islamic Corporate Identity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ethical Identity Index* yang dirumuskan oleh (Hudaib, 2007) dengan mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Bank syariah memiliki orientasi yang lebih luas dari bank konvensional karena tidak hanya berorientasi profit tetapi yang lebih penting adalah tujuan kita sebagai hamba dari sang pencipta, Allah SWT. Setiap kegiatan menjadikan akhlak atau etika islam sebagai prinsip yang melekat pada setiap bagian perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengungkapan *Islamic Ethical Identity* adalah:

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^{nj} X_{ij}}{nj}$$

Keterangan :

EII_j = Indeks Identitas Etika

n_j = Jumlah poin yang dianggap bank Syariah

$$n_j \leq 76;$$

$$X_{ij} = 1 \text{ jika diungkap dan } 0 \text{ jika tidak diungkap}$$

$$0 \leq EII_j \leq 1$$

Contoh menghitung pada rumus EII (Ethical Identity Index) :

$$EII_j = \frac{\sum_{t=1}^9 X_{ij}}{76}$$

$$= \frac{1+2+3+4+5+6+7+8+9}{76}$$

$$= 0,59$$

2. Kinerja Keuangan

Profitability memiliki tujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, pada variabel ini terdapat indikator dalam pengukurannya yaitu *Return On Asset* (ROA). Indikator *Return On Asset* merupakan pengukur kinerja yang sudah umum digunakan dimana pada rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan bersih atau net profit dengan total aset, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Net Pofit}}{\text{Total aset}}$$

F. Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan pusat kajian, pusat arsip atau melalui website resmi dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan untuk dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. (Hardani, 2020). Dalam penelitian kali ini, dokumen yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan (annual report) dari 12 (dua belas) bank syariah yang menggunakan pendekatan *Islamic Corporate Identity* dimana 12 bank syariah dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Peran studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting sebab dengan melakukan kegiatan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas. Selain itu penelitian akan lebih ditunjang, baik oleh teori-teori yang sudah ada maupun oleh bukti nyata, yaitu hasil penelitian, kesimpulan dan saran (Purwono).

G. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data jenis kuantitatif deskriptif yaitu analisis dengan cara memberikan penjelasan serta kalimat mengenai hasil dari perhitungan data kuantitatif yang telah dilakukan guna menghasilkan sebuah kesimpulan. Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai fokus penelitian dalam penilaian kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *Islamic Corporate Identity*.

Langkah-langkah pengukuran kinerja melalui pendekatan *Islamic Corporate Identity* dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

- a. Menghitung indeks *Islamic Corporate Identity*, dengan cara pemberian skor untuk setiap item pengungkapan dilakukan secara dikotomis.
- b. Perhitungan kinerja bank menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ada di dalam laporan keuangan.
- c. Uji Stasioneritas

Uji akar unit mula-mula dikembangkan oleh D.A. Dickey dan W.A. Fuller yang dikenal sebagai uji akar unit Dickey-Fuller. Uji akar unit Dickey-Fuller mengasumsikan bahwa residual e_t adalah residual yang bersifat independen dengan rata-rata nol, varian konstan, dan tidak saling berhubungan (non autokorelasi). Akan tetapi dalam banyak kasus, residual e_t sering kali saling berhubungan atau mengandung unsur autokorelasi. Sehingga perlu dikembangkan uji akar unit terhadap data yang mengandung autokorelasi pada residual e_t . Pengujian stasionaritas data yang paling banyak digunakan pada saat ini adalah uji akar-akar unit (unit root test) dengan jenis pengujian Augmented Dickey Fuller Test (ADF test) dengan alasan bahwa ADF Test telah mempertimbangkan kemungkinan adanya autokorelasi pada error term jika series yang digunakan nonstasioner. Langkah-langkah uji akar-akar unit dengan menggunakan metode ADF Test adalah sebagai berikut:

1. Misalkan terdapat persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \mu_t$$

Dimana ρ adalah koefisien autoregressive, adalah white noise error term yang mempunyai rata-rata = 0 dan varian konstan serta tidak

mengandung autokorelasi. Jika $\rho = 1$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel mempunyai akar unit. Dalam istilah ekonometrika, series yang memiliki akar unit disebut random walk.

$H_0 : \rho = 1$, atau series mengandung unit roots

$H_1 : \rho < 1$, atau series tidak mengandung unit roots

Persamaan di atas kemudian dijabarkan untuk memperoleh persamaan dalam bentuk differencing :

$$\begin{aligned} Y_t &= \rho Y_{t-1} + \mu_t \\ Y_t - Y_{t-1} &= \rho Y_{t-1} - Y_{t-1} + \mu_t \\ \Delta Y_t &= (\rho - 1) Y_{t-1} + \mu_t \end{aligned}$$

Dimana $\delta = (\rho - 1) \Delta Y_t$ dan adalah turunan pertama (first difference) atau dengan mudah dinyatakan dalam bentuk $\Delta Y_t = (Y_t - Y_{t-1})$.

Sehingga bentuk hipotesis menjadi:

$H_0 : \delta = 0$, atau series mengandung unit root

$H_a : \delta < 0$, atau series tidak mengandung unit root

Jika, $\delta = 0$ maka persamaan di atas dapat ditulis:

$$\Delta Y_t = (Y_t - Y_{t-1}) = \mu_t$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa turunan pertama dari series yang random walk (μ_t) adalah sebuah series stasioner dengan asumsi bahwa adalah benar-benar random.

- Setelah didapat persamaannya, prosedur pengujian adalah dengan menghitung terlebih dahulu nilai statistic ADF, dimana uji ADF ini dikenal sebagai τ (tau statistic). Formulanya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\delta}{Se(\delta)}$$

$Se(\delta)$ adalah standar error dari koefisien Y_{t-1} atau standar error dari δ . Selanjutnya nilai tau statistic dibandingkan dengan nilai kritik tabel Mac Kinnon. Jika nilai mutlak tau statistik dari uji ADF > nilai kritis ADF tabel, maka H_0 ditolak dan series dikatakan stasioner.

Apabila tidak stasioner, maka harus dilakukan differencing sampai data tersebut stasioner. Yang dimaksud dengan differencing adalah menghitung perubahan atau selisih nilai observasi. Nilai selisih yang diperoleh dicek lagi apakah stasioner atau tidak. Jika belum stasioner maka harus dilakukan differencing lagi. Jika data asli dari suatu series saling berintegrasi atau data sudah stasioner, maka data tersebut berintegrasi pada order 0 atau dilambangkan dengan $I(0)$. Selanjutnya, jika data baru stasioner dan saling berintegrasi pada turunan pertama, maka data tersebut berintegrasi pada order 1 atau $I(1)$. Begitu seterusnya sampai didapatkan data yang stasioner pada order d atau $I(d)$.

Pengujian unit root dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 10 untuk mempermudah pengujian. Masalah yang biasa muncul dalam uji ADF adalah penemuan lag yang dimasukkan dalam model. Jika lag terlalu panjang, maka akan mengurangi kemampuan hipotesis nol karena lag yang semakin panjang akan menyebabkan berkurangnya parameter estimasi maupun hilangnya derajat bebas. Sebaliknya, lag yang terlalu pendek menyebabkan ketidakmampuan dalam mengungkapkan the actual error process, akibatnya standard error tidak dapat diestimasi. (Aktivani, 2020)

Uji stasioneritas digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan sebab data yang dimanfaatkan peneliti yaitu berupa data sekunder. Keputusan pada uji stasioner diambil dan data dikatakan bersifat stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Uji akar unit (unit root) digunakan dalam uji ADF (Augmented-DickeyFuller). (Winarno, 2017)

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Disahkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008 industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Selain adanya kepastian hukum mengenai keberadaan institusi perbankan syariah, perkembangan perbankan syariah juga didukung oleh banyaknya penduduk di Indonesia yang beragama islam. Ajaran agama khususnya islam yang melarang praktik riba dalam aktivitas bisnis, maka kehadiran perbankan syariah dinilai oleh masyarakat dapat menjadi alternatif untuk menyimpan dan menggunakan produk bank syariah.

Dengan dikeluarkannya aturan baru tersebut sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai berikut :

Tabel.4 1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

Tahun	Jumlah BUS	Jaringan Kantor		
		Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
2016	13	473	1.207	189
2017	13	471	1.176	178
2018	14	478	1.199	198
2019	14	480	1.243	196
2020	14	488	1.351	195
2021	15	499	1.351	194

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK 2020)

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia harus dipertahankan, sehingga mampu bersaing dengan perbankan non syariah. Guna menjaga eksistensi tersebut maka menurut Sukardi penting bagi perbankan syariah untuk membangun citra kepada masyarakat bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat memegang prinsip-prinsip syariah. Citra positif ini dapat ditunjukkan melalui aktivitas bisnis dimana perbankan hanya menawarkan

produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah juga harus memberikan citra positif dengan menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi. Citra positif ini harus ditonjolkan karena merupakan identitas dari perusahaan yang berbasis syariah (Purwanto, 2019).

Saat ini terdapat 15 (lima belas) bank syariah yang berdiri di Indonesia, dimana ini membuktikan bahwa perbankan syariah mulai menunjukkan keberadaannya di masyarakat dan bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia di tahun 1992 kemudian seiring berjalannya waktu mulai berkembang pesat sehingga semakin banyak berdirinya bank syariah dan lembaga keuangan syariah lain. Pada penelitian ini terdapat 12 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah. Berikut adalah gambaran secara singkat mengenai sejarah bank tersebut :

1. Bank Muamalat Indonesia

Didirikannya Bank Muamalat Indonesia secara resmi yaitu pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau tanggal 1 Mei tahun 1992 bermula dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia yang kemudian menjadi Bank Muamalat Indonesia atau "BMI". Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim merupakan para tokoh yang memiliki gagasan untuk mendirikan bank syariah ini tentu saja dengan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Setelah Bank Muamalat Indonesia beroperasi secara resmi selama dua tahun menjadi bank pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah islam, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin menjadi Bank Devisa tepatnya pada tanggal 27 Oktober

tahun 1994 yang sebelumnya BMI terdaftar menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak listing.

2. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut pada pasal 10 ayat 3 dan telah diterima serta dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU- AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham PT Bank Victoria International Tbk pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

3. Bank Jabar Syariah

Bank bjb syariah secara resmi berdiri pada tanggal 15 Januari 2010 berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Jabar Banten Syariah nomor 4 tanggal 15 Januari 2010 yang telah disetujui dan disahkan dengan

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-04317.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010. Akta pendirian tersebut telah disetujui dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU04317.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Berdirinya bank bjb syariah adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat Jawa Barat terhadap jasa perbankan syariah. Disamping itu bank bjb syariah didirikan untuk mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah.

Awal berdirinya bank bjb syariah adalah tanggal 20 Mei 2000, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan syariah yang sudah mulai tumbuh. Saat berdirinya itu bank bjb syariah masih berstatus sebagai Divisi atau Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pasca beroperasi selama 10 (sepuluh) tahun dan mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, Divisi atau Unit Usaha Syariah tersebut bertransformasi menjadi sebuah Bank Umum Syariah. Transformasi ini diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah sekaligus mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah.

4. Bank Mandiri Syariah

Pemerintah mengambil inisiatif dalam mengatasi perekonomian secara global dengan cara melakukan gabungan atau merger empat bank pemerintah yaitu diantaranya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bapindo dan Bank Exim menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tepatnya 31 Juli 1999 dengan adanya merger bank tersebut menjadikan mayoritas pemilik dari PT Bank Susila Bakti adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT BSB juga melakukan penggabungan dengan bank-bank lain dan turut serta mengajak para investor asing sebagai salah satu bentuk atau upaya agar dapat keluar dari krisis ekonomi.

Dengan dikeluarkannya peraturan mengenai sistem ekonomi syariah di Indonesia yaitu UU No.10 tahun 1998 sehingga memberikan peluang untuk bank umum dapat memberikan pelayanan transaksi syariah, respon PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengenai hal tersebut yaitu melakukan konsolidasi dan Tim Pengembangan Perbankan Syariah juga dibentuk dengan tujuan pengembangan layanan perbankan syariah, tim pengembang juga berpendapat dengan dikeluarkannya aturan mengenai ekonomi islam merupakan tindakan yang tepat dimana PT BSB berganti menjadi bank syariah dengan sebelumnya merupakan bank konvensional.

5. Bank Rakyat Indonesia Syariah

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Desember 2007 melakukan akuisisi Bank Jasa Arta dan mengubahnya dengan nama PT Bank BRI Syariah atau juga disebut "BRIS". Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 memberikan izin beroperasi kepada bank syariah tersebut menggunakan surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Dengan adanya surat yang diberikan oleh Bank Indonesia PT Bank BRI Syariah pada tanggal 17 November 2008 beroperasi secara resmi dan sejak saat itu sampai sekarang bank tidak pernah melakukan perubahan atau pergantian nama.

Diawali dengan potensi besar dalam bidang perbankan syariah yang dilihat oleh bank sehingga bank yang bermula beroperasi sebagai bank konvensional berganti menjadi bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah atau dikenal dengan nama bank syariah. Tujuan yang dimiliki PT Bank BRI Syariah yaitu dapat menyediakan bisnis keuangan dengan prinsip perbankan syariah sebagai landasan operasional bank sehingga seluruh kegiatan atau usaha yang dilakukan bank diubah mengikuti aturan atau prinsip syariah Islam.

6. Bank Negara Indonesia Syariah

Bank Indonesia memberikan izin melalui surat No. 12/2/DpG/Dpbs serta akta pemisahan untuk melakukan pemisahan UUS BNI dan izin diperoleh bank dari Bank Indonesia sesuai Keputusan Gubernur Bank

Indonesia No. 12/ 41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010 kemudian pada tanggal 19 Juni 2010 bank telah melakukan pemisahan secara efektif serta pertama kalinya kegiatan usaha dilakukan oleh bank. Pada tanggal 19 Juni 2010 sesuai dengan pelaporan yang diajukan terhadap Bank Indonesia melalui surat No. Dir/1/03 mengenai laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah dan kemudian pada tanggal 9 Juli 2010 bank dalam kegiatan operasional yang dilakukan secara resmi masuk kedalam kelompok atau jenis Bank Devisa.

7. BTPN Syariah

Komitmen BTPN Syariah untuk memberikan manfaat nyata bagi jutaan nasabah agar dapat mewujudkan niat baik lebih cepat dan meraih hidup yang lebih berarti terus dilakukan di tiap fase perjalanannya. Fokus dalam menjangkau dan memberikan layanan perbankan pada segmen ultra mikro yang selama ini belum tersentuh oleh bank yaitu kelompok pra dan cukup sejahtera telah dilakukan oleh BTPN Syariah sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah BTPN.

Menjalankan amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan terutama bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah melakukan pendampingan dan memberikan akses, layanan serta produk perbankan yang tepat sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat meraih mimpi dan membangun kehidupan yang lebih baik. BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014 setelah melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk (dahulu bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD).

Sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang memusatkan pelayanan dan produknya bagi pemberdayaan nasabah pra dan cukup sejahtera dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah terus berupaya memberikan nilai tambah melalui dampak nyata perubahan positif bagi kehidupan nasabah yang dilayaninya, selain terus bertumbuh

secara sehat dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hingga saat ini, jangkauan kegiatan operasional BTPN Syariah telah mencakup hingga 23 provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah terus ditingkatkan dan dikembangkan secara tepat guna agar membawa lebih banyak manfaat bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

8. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

9. Bank Panin Dubai Syariah

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank

Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja.

Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016

10. Bank Net Syariah

Berdirinya Bank Net Syariah (BNS) diawali dari sejarah proses Joint Venture (perjanjian bisnis) antara dua bank umum, yakni Malayan Banking (Maybank) Berhad dari Malaysia dengan Bank Nusa Nasional dari Indonesia dengan nama PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 september 1994. Berselang 6 (enam) tahun kemudian atau tanggal 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp. Hal ini dikarenakan beralihnya kepemilikan saham Bank Nusa Nasional kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

Status PT Bank Maybank Indocorp adalah bank umum konvensional. Kemudian, pada tahun 2010 terjadi perubahan nama lagi. Status PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank syariah, sehingga berimplikasi terhadap perubahan nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah). Dasar hukumnya adalah Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Setelah menjadi bank syariah, PT Bank Maybank Syariah Indonesia menawarkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah, disertai meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang di Indonesia.

11. Bank Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Tbk (selanjutnya disebut “Bank KB Bukopin” atau “Bank Bukopin” atau “Bank” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan telah didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi dengan No. 8251 pada tanggal 10 Juli 1970.

Sejak awal pendiriannya, Bank memfokuskan diri pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari segi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank telah mengembangkan usahanya ke segmen Ritel dan Konsumer sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971. Bisnis Ritel Bank berkembang seiring dengan bisnis Komersial sebagai penyeimbang, dengan berbagai produk dan layanan jasa yang ditawarkan sebagaimana Anggaran Dasar terakhir.

Anggaran Dasar Bank mengalami beberapa kali perubahan seiring waktu dan perubahan terakhir dinyatakan dengan: Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 22 Desember 2020 No. 12 sebagaimana telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tertanggal 23 Desember 2020 No. AHU-0085571.AH.01.02 Perihal: Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank KB Bukopin Tbk

12. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai

bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa.

Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia.

B. Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal data dengan nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel.4 2 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Mean	1.3415 00	0.6575 00	0.7331 67	0.7386 67	0.5816 67	0.6748 33	0.6140 00	0.6261 67	0.7271 67
Median	0.8450 00	0.7000 00	0.7200 00	0.7200 00	0.5900 00	0.7100 00	0.7000 00	0.7000 00	0.7200 00
Maximum	13.580 00	1.0000 00	1.0000 00	1.0000 00	0.8800 00	1.0000 00	1.0000 00	1.0000 00	1.0000 00
Minimum	10.7700 0	0.1900 00	0.3600 00	0.3600 00	0.1900 00	0.1900 00	0.0300 00	0.0700 00	0.3600 00
Std. Dev.	4.1364 37	0.1943 49	0.1563 30	0.1449 43	0.1557 18	0.1935 18	0.2186 57	0.2280 58	0.1857 38
Skewness	0.4901 34	0.25682 3	0.35161 6	0.37555 5	0.30000 1	0.59827 4	0.53289 0	0.70287 0	0.26187 0
Kurtosis	6.0575 44	2.4970 69	2.4019 76	2.8646 65	2.8374 48	3.2516 11	3.2333 32	2.8874 62	2.0815 24
Jarque-Bera	25.773 75	1.2919 28	2.1304 17	1.4562 05	0.9660 64	3.7375 85	2.9758 26	4.9719 26	2.7947 53
Probability	0.0000 03	0.5241 57	0.3446 56	0.4828 24	0.6169 10	0.1543 10	0.2258 44	0.0832 45	0.2472 45
Sum	80.490 00	39.450 00	43.990 00	44.320 00	34.900 00	40.490 00	36.840 00	37.570 00	43.630 00

Sum Sq. Dev.	1009.497	2.228525	1.441898	1.239493	1.430633	2.209498	2.820840	3.068618	2.035418
Observations	60	60	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Variabel dependen memperlihatkan nilai mean (rata-rata) dari ROA (Return On Assets) adalah 1.341500 dengan nilai maksimum 13,58 dan nilai minimum -10,77 dengan standar deviasinya yaitu 4.136437. Kemudian untuk variabel independent *Islamic Corporate Identity* terdapat 8 dimensi yaitu Pernyataan Visi dan Misi (X1), Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak (X2), Produk dan Layanan (X3), Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan (X4), Komitmen terhadap Karyawan (X5), Komitmen terhadap Debitur (X6), Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat (X7), dan Dewan Pengawas Syariah (X8). Untuk visi dan misi pada hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi visi dan misi adalah 0,657500 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,19 dengan standar deviasinya yaitu 0.194349. Kemudian, untuk dimensi dewan komisaris dan manajemen puncak bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi dewan komisaris dan manajemen puncak adalah 0.733167 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,36 dengan standar deviasinya yaitu 0.156330. Dan dimensi produk dan layanan menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi produk dan layanan adalah 0.738667 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,36 dengan standar deviasinya yaitu 0.144943. Selanjutnya dari dimensi zakat, infak, dan shodaqoh, serta dana kebajikan menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi ini adalah 0.581667 dengan nilai maksimum 0,88 dan nilai minimum 0,19 dengan standar deviasinya yaitu 0.155718. Kemudian dari dimensi komitmen terhadap karyawan menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi ini adalah 0.674833 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,19 dengan standar deviasinya yaitu 0.193518 Selanjutnya dari dimensi komitmen terhadap

debitur menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi ini adalah 0.614000 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,03 dengan standar deviasinya yaitu 0.218657. Kemudian dari dimensi komitmen terhadap lingkungan masyarakat menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi ini adalah 0.626167 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,07 dengan standar deviasinya yaitu 0.228058. Untuk dimensi terakhir yaitu dewan pengawas syariah menjelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) dari dimensi ini adalah 0.727167 dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0,36 dengan standar deviasinya yaitu 0.185738.

2. Uji Stasioneritas

Uji yang dimanfaatkan adalah uji Unit Root Test. Hasil uji stasioneritas data yang mengacu pada data yang didapatkan dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yakni sebagai berikut:

Tabel.4 3 Uji Stasioneritas pada tingkat level

Variabel	Prob*	Nilai ADF	Nilai Crittical Value 5%	Hasil
Visi dan Misi	0.6766	-0.531280	-2.915522	Tidak Stasioner
Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak	0.7503	-0.991582	-2.915522	Tidak Stasioner
Produk dan Layanan	0.5786	-1.394149	-2.915522	Tidak Stasioner
Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan	0.0313	-3.118309	-2.918778	Tidak Stasioner
Komitmen terhadap Karyawan	0.3538	-1.848319	-2.915522	Tidak Stasioner

Komitmen terhadap Debitur	0.4994	-1.553258	-2.915522	Tidak Stasioner
Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat	0.0000	-5.261905	-2.911730	Stasioner
Dewan Pengawas Syariah	0.0000	-5.928404	-2.911730	Stasioner
ROA	0.0732	-2.742279	-2.912631	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Hasil yang dipaparkan menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil tidak stasioner dan 2 dimensi stasioner, hal ini dikarenakan nilai ADF tidak lebih kecil dari nilai critical value pada taraf 5% yaitu pada variabel *Islamic Corporate Identity* dan ROA pada tingkat 1^{nd} Different menunjukkan hasil yang stasioner. Hasilnya sebagai berikut :

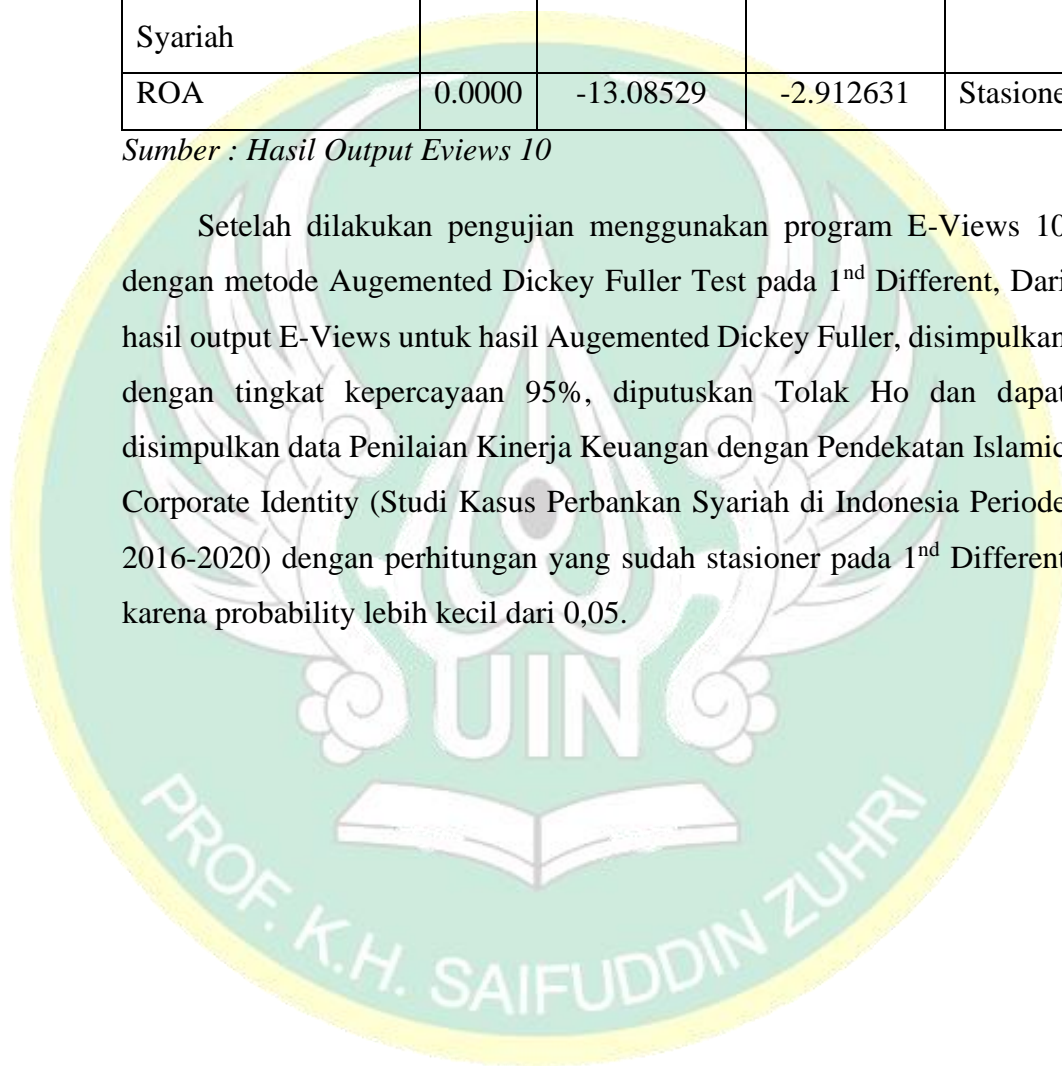
Tabel 4.4 Uji Stasioneritas pada tingkat 1^{nd} Different

Variabel	Prob*	Nilai ADF	Nilai Critical Value 5%	Hasil
Visi dan Misi	0.0000	-1513.65417	-2.915522	Stasioner
Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak	0.0000	-17.16749	-2.915522	Stasioner
Produk dan Layanan	0.0000	-10.35765	-2.915522	Stasioner
Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan	0.0000	-10.81586	-2.915522	Stasioner
Komitmen terhadap Karyawan	0.0000	-9.655019	-2.915522	Stasioner

Komitmen terhadap Debitur	0.0000	-11.32120	-2.915522	Stasioner
Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat	0.0000	-5.261905	-2.911730	Stasioner
Dewan Pengawas Syariah	0.0000	-5.928404	-2.911730	Stasioner
ROA	0.0000	-13.08529	-2.912631	Stasioner

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Setelah dilakukan pengujian menggunakan program E-Views 10 dengan metode Augemented Dickey Fuller Test pada 1nd Different, Dari hasil output E-Views untuk hasil Augemented Dickey Fuller, disimpulkan dengan tingkat kepercayaan 95%, diputuskan Tolak Ho dan dapat disimpulkan data Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Islamic Corporate Identity (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020) dengan perhitungan yang sudah stasioner pada 1nd Different karena probability lebih kecil dari 0,05.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis diatas, kesimpulan mengenai Penilaian *Islamic Corporate Identity* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Islamic Corporate Identity* dan digunakan untuk menilai 12 Bank Syariah (Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah).

Setelah dilakukan pengujian stasioneritas pada data Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity* (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020) dengan metode unit root test Augemented Dickey Fuller, diperoleh kesimpulan bahwa data stasioner pada 1nd Different sehingga data tersebut telah terstasioner.

Dengan hasil data yang stasioner pada level, dapat disimpulkan bahwa data time series Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Islamic Corporate Identity* (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020) memenuhi syarat stasioneritas yang baik untuk dilakukan pengujian lanjutan berupa ramalan (*forecasting*) data time series yang kemudian bisa bermanfaat bagi pemerintah dan peneliti dalam membuat keputusan dan menentukan kebijakan dalam perencanaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

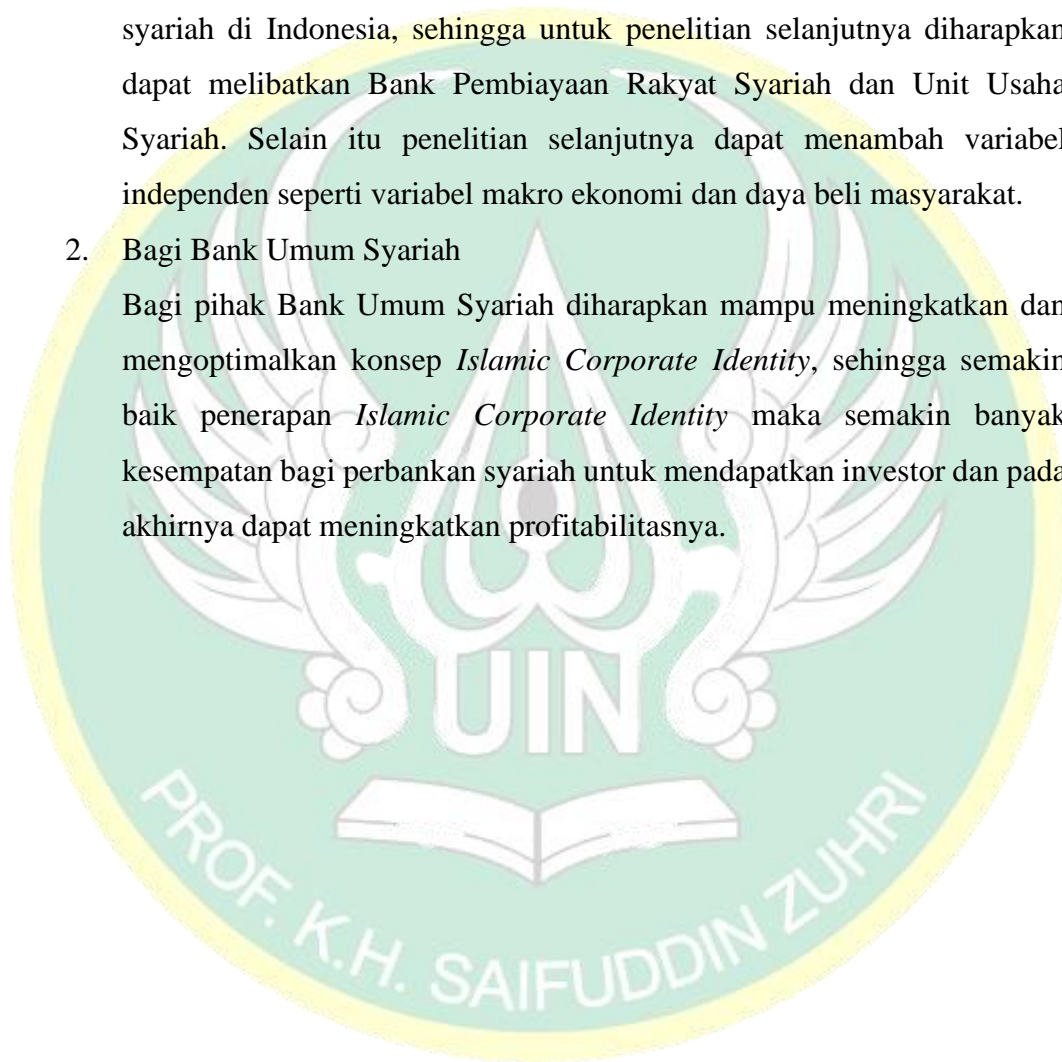
1. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menggunakan seluruh bank umum syariah (15 bank) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia untuk dapat dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan prosedur formal sesuai ketentuan

perusahaan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai laporan tahunan perusahaan yang masih belum update di website sehingga hasil informasi yang diberikan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai kondisi secara keseluruhan pada bank umum syariah (15 bank) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Penelitian ini hanya melibatkan bank umum syariah di Indonesia, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti variabel makro ekonomi dan daya beli masyarakat.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi pihak Bank Umum Syariah diharapkan mampu meningkatkan dan mengoptimalkan konsep *Islamic Corporate Identity*, sehingga semakin baik penerapan *Islamic Corporate Identity* maka semakin banyak kesempatan bagi perbankan syariah untuk mendapatkan investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya.

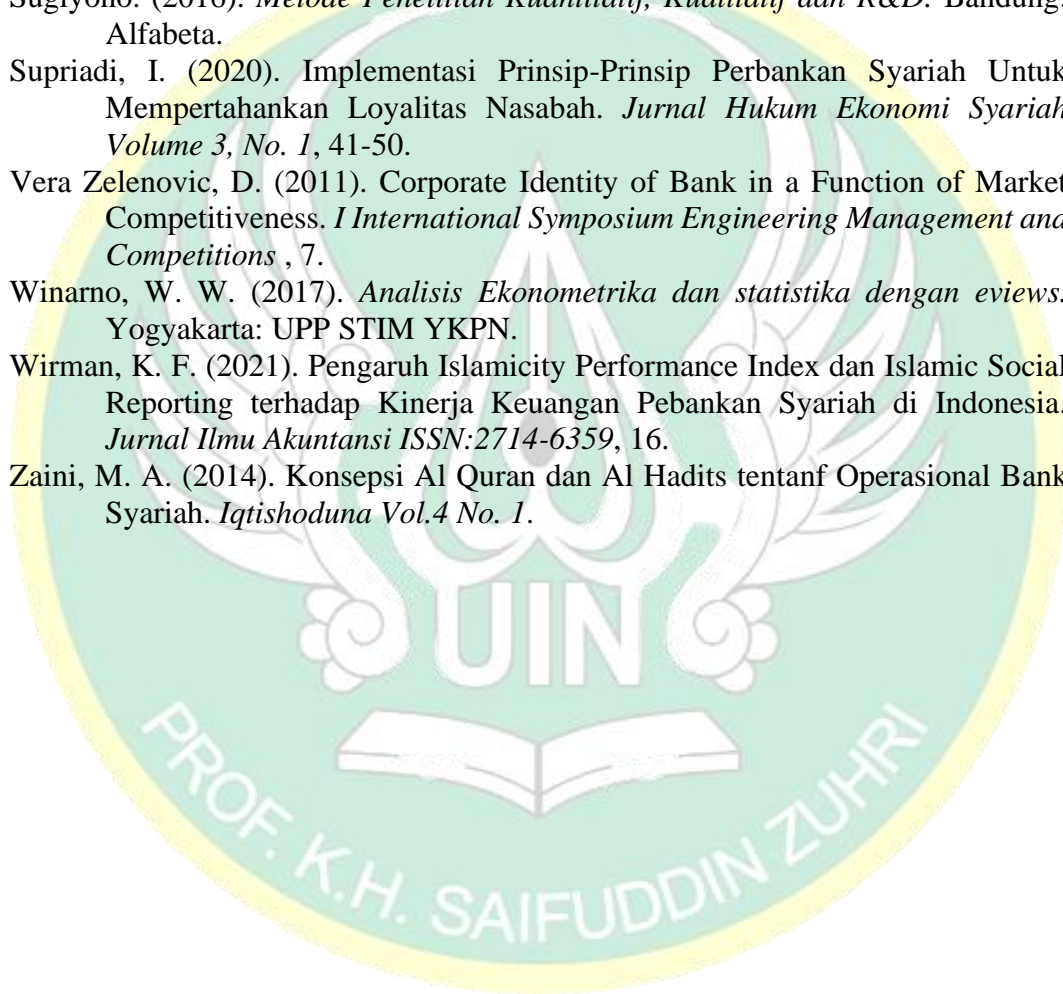


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). Beyond Corporate Image : International Reputation Management as a New Theoretical Approach in a Transitional Country. *Economics and Management* , 14.
- Agus Marimin, A. H. (2015). Perkembangan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.01 No.02*.
- Aktivani, S. (2020). Uji Stasioner Data Inflasi Kota Padang Periode 2014-2019. *Statistika, Vol. 20 No. 2,*, 83-90.
- Alfianika, N. (2012). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Anggoro. (2000). *Teori Aplikasi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antonio, D. M. (2001). *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ariyanto. (2014). Analisis Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia . *Akuntansi dan Keuangan Vol 1 No 1*, 14.
- Azhara Muhibbai, H. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency Cost dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9.
- Azmi, N. (2020). Problematika Sistem Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 21.
- Barkhowa. (2019). Pengaruh Identitas Islam dan Market Share terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan Indonesia tahun 2014-2017. *Magisma vol 7 No. 1*, 7.
- Budi Sukardi, T. W. (2013). Corporate Ethical Identity Perbankan Syariah di Indonesia. 22.
- Davidovic, V. Z. (2011). Corporate Identity of Banks in a Function of Market Competitiveness. *International Symposium Engineering Management and Competitiveness*.
- Eka Laily Romadhani, R. W. (2015). Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Muqtasid*, 16.
- Falikhatun, Y. U. (2012). Bank Syariah di Indonesia : Ketaatan pada Prinsip-prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *CBAM-FE UNISSULA*, 10.
- Fatmala, K. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16.
- Gujarati. (2007). *Dasar-dasar ekonometrika jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hardani, S. d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hudaib, R. H. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Bank via Comunication in Annual Report . *Jurnal Etika Bisnis : 2007* , 24.

- Irfan, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Bank NTB Syariah pada Kantor Cabang Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 18.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal Vol 5 No 1*, 18.
- Kusumo, Y. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba Vol II, No. 1*.
- Lubis, R. N. (2017). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(1)*, 63-81.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda). *Jurnal ilmu matematika dan terapan, Barekeng*.
- Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No. 1 April 2018*.
- Mohammad. (2007). RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE IDENTITY AND CORPORATE REPUTATION A CASE OF A MALAYSIAN HIGHER EDUCATION. *Manajemen Pemasaran vol 2 No 2*, 9.
- Mokhammad Khukaim Barkhowa, H. U. (2019). Pengaruh Identitas Etis Islam dan Market Share terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Magisma*, 7.
- Muhammad Nur Syuhada, A. K. (2019). Effect on the Performance of Ethics Disclosure of Identity in Islamic Bank Indonesia. *International Journal for Innovation Education an Research*, 8.
- Nola Marka, V. S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etika Islam Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi*, 12.
- Pudyastuti. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing To Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Purwanto. (2019). Meningkatkan Profitabilitas dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.6 No.2*.
- Purwanto. (n.d.). Meningkatkan Profitabilitas dengan Menerapkan Islamic Corporate Identity. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Iqtishadia*, 9.
- Purwono. (n.d.). Studi Kepustakaan. *Pustakawan Utama UGM*.
- Rafidah. (2014). Kualitas Pelayanan Islami pada Perbankan Syariah. *Nalar Fiqh Vol. 10 No. 2*.
- Rahayu, D. Y. (2020). Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance dan Corporate Social Responcibility Terhadap Profitabilitas . *Ilmu Akuntansi*.
- Rahma, Y. (2018). The Effect of intellectual capital and islamic performance index on financial performnace. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari press.

- Rini, S. H. (2016). Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), .
- Rizanul Akbar Assofi, S. H. (2017). Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO) TBK Medan. *KITABAH*, 12.
- Sabri Nurdin, M. S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 11.
- Subaidi. (2018). PERAN DAN FUNGSI PERBANKAN SYARIAH PERSPEKTIF SOSIO-KULTUR. *Istidlal Volume 2, Nomor 2, Oktober 2018* .
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 3, No. 1*, 41-50.
- Vera Zelenovic, D. (2011). Corporate Identity of Bank in a Function of Market Competitiveness. *I International Symposium Engineering Management and Competitions* , 7.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirman, K. F. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Pebankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi ISSN:2714-6359*, 16.
- Zaini, M. A. (2014). Konsepsi Al Quran dan Al Hadits tentanf Operasional Bank Syariah. *Iqtishoduna Vol.4 No. 1*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan proksi *Return On Asset* dan pendekatan *Islamic Corporate Identity* dengan 8 dimensi.

Bank Umum Syariah	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Bank Muamalat	2016	0.22	0.47	0.47	0.47	0.36	0.47	0.47	0.13	0.47
	2017	0.11	0.47	0.72	0.59	0.47	0.47	0.07	0.07	0.47
	2018	0.08	0.59	0.72	0.59	0.36	0.59	0.47	0.07	0.59
	2019	0.05	0.70	0.86	0.72	0.59	0.70	0.59	0.47	0.72
	2020	0.03	0.72	1.16	0.86	0.70	0.70	0.70	0.59	1.16
BCA Syariah	2016	1.1	0.36	0.47	0.59	0.47	0.47	0.07	0.27	0.36
	2017	1.2	0.36	0.72	0.72	0.47	0.72	0.27	0.36	0.59
	2018	1.2	0.47	0.72	0.72	0.59	0.72	0.36	0.47	0.47
	2019	1.2	0.59	0.86	0.72	0.59	0.72	0.59	0.59	0.72
	2020	1.1	0.72	0.86	0.86	0.72	1.1	0.72	0.72	0.86
BNI Syariah	2016	1.44	0.27	0.59	0.72	0.36	0.47	0.36	0.72	0.47
	2017	1.31	0.36	0.72	0.72	0.47	0.59	0.59	0.59	0.72
	2018	1.42	0.36	0.72	0.72	0.59	0.72	0.47	0.72	0.86
	2019	1.82	0.59	0.86	0.86	0.72	0.86	0.72	0.86	0.86
	2020	1.33	0.72	0.86	0.86	0.72	1.33	0.72	0.86	1.33
BRI Syariah	2016	0.95	0.19	0.36	0.59	0.19	0.19	0.27	0.19	0.36
	2017	0.51	0.36	0.47	0.72	0.59	0.19	0.59	0.59	0.47
	2018	0.43	0.47	0.72	0.72	0.72	0.59	0.72	0.72	0.59

	2019	0.31	0.7 2	0.8 6	0.8 6	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.8 6	0.5 9
	2020	0.81	1	0.8 8	0.8 6	0.8 6	0.7 0	1	1	0.8 6
BTPN Syariah	2016	9.0	0.4 7	0.5 9	0.3 6	0.4 7	0.5 9	0.4 7	0.1 9	0.5 9
	2017	11.2	0.5 9	0.4 7	0.4 7	0.4 7	0.4 7	0.4 7	0.3 6	0.3 6
	2018	12.4	0.5 9	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.4 7	0.4 7
	2019	13.5 8	0.7 0	0.8 6	0.8 6	0.8 0	0.8 6	0.8 6	0.7 2	0.7 2
	2020	7.16	0.7 2	0.8 8	0.7 2	0.8 6	1	1	1	0.8 6
Mandiri Syariah	2016	0.59	0.3 6	0.4 7	0.4 7	0.4 7	0.3 3	0.1 9	0.4 7	0.4 7
	2017	0.59	0.5 9	0.5 9	0.5 9	0.5 9	0.4 7	0.1 9	0.7 2	0.7 2
	2018	0.88	0.5 9	0.7 2	0.7 2	0.5 9	0.5 9	0.4 7	0.7 2	0.7 2
	2019	1.69	0.7 2	0.8 6	0.8 0	0.7 2	0.5 9	0.7 0	0.7 7	0.8 6
	2020	1.65	1	0.8 8	0.8 6	0.7 0	0.7 2	0.7 2	0.8 6	1
Bank Mega Syariah	2016	2.63	0.5 9	0.4 7	0.4 7	0.1 9	0.1 9	0.4 7	0.4 7	0.5 9
	2017	1.56	0.4 7	0.5 9	0.4 7	0.4 7	0.3 6	0.5 9	0.5 9	0.4 7
	2018	0.93	0.5 9	0.5 9	0.7 2	0.7 0	0.5 9	0.7 2	0.7 2	0.5 9
	2019	0.89	0.7 2	0.8 6	0.7 0	0.8 6	0.7 2	0.8 6	0.8 6	0.8 6
	2020	1.74	1	0.8 8	0.8 6	0.8 8	0.8 6	1	0.8 8	1
Bank Victoria Syariah	2016	- 2.19	0.5 9	0.4 7	0.7 0	0.4 7	0.5 9	0.3 6	0.7 0	0.8 8
	2017	0.36	0.8 6	0.5 9	0.5 9	0.5 9	0.7 2	0.5 9	0.8 6	0.8 6
	2018	0.32	0.7 2	0.7 0	0.7 2	0.7 2	0.7 0	0.4 7	0.7 2	0.7 2
	2019	0.05	0.7 0	0.8 6	1	0.7 0	0.8 6	0.7 2	0.5 9	1
	2020	0.16	0.8 6	0.7 2	0.8 6	0.5 9	0.7 2	0.7 0	0.8 8	0.8 8

BJB Syariah	2016	0.63	0.7 0	0.5 9	0.7 2	0.5 9	0.7 0	0.5 9	0.4 7	0.7 0
	2017	0.63	0.7 2	0.7 0	0.7 0	0.4 7	0.8 6	0.4 7	0.3 6	0.7 2
	2018	1.28	0.8 6	0.7 2	0.8 8	0.3 6	0.8 8	0.7 0	0.7 0	0.8 8
	2019	1.73	0.8 8	0.8 6	1	0.5 9	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.8 6
	2020	1.4	1	0.7 2	0.8 6	0.7 0	0.5 9	0.8 6	0.3 6	0.7 2
Panin Dubai Syariah	2016	0.37	0.5 9	0.7 0	0.8 8	0.3 6	0.4 7	0.5 9	0.4 7	1
	2017	- 10.7 7	0.7 0	0.8 6	0.8 6	0.4 7	0.8 6	0.4 7	0.5 9	0.5 9
	2018	0.26	0.8 6	0.7 2	0.7 2	0.5 9	0.7 0	0.7 2	0.7 0	0.7 0
	2019	0.25	0.7 2	0.8 8	0.7 0	0.7 0	0.8 8	0.7 0	0.7 2	0.8 6
	2020	0.06	0.8 8	1	1	0.7 2	0.7 0	1	0.8 8	0.8 8
Bukopin Syariah	2016	0.54	0.4 7	0.5 9	0.5 9	0.5 9	0.7 2	0.5 9	0.5 9	0.7 2
	2017	0.09	0.7 2	0.7 0	0.7 2	0.4 7	0.5 9	0.8 6	0.7 0	0.5 9
	2018	0.22	0.7 0	0.8 6	0.7 0	0.7 0	0.8 6	0.7 2	0.4 7	0.8 6
	2019	0.13	0.8 6	0.7 2	0.7 2	0.7 2	0.8 8	0.7 0	0.8 6	0.7 2
	2020	- 4.61	0.8 8	1	0.8 6	0.5 9	1	0.8 8	0.8 8	0.8 8
Bank Net Syariah	2016	- 9.51	0.7 0	0.7 0	0.8 8	0.4 7	0.5 9	0.7 2	0.7 0	1
	2017	5.5	0.8 6	0.7 2	0.8 6	0.5 9	0.7 0	0.5 9	0.7 2	0.7 0
	2018	- 6.86	0.7 2	0.8 8	1	0.3 6	0.7 2	0.7 2	0.5 9	0.7 2
	2019	11.1 5	0.8 6	1	0.8 6	0.4 7	0.8 6	0.7 0	0.8 8	0.8 6
	2020	6.19	0.8 8	0.8 6	0.7 2	0.5 9	0.8 8	0.8 8	0.8 6	1

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

X1 = Visi dan Misi

X2 = Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

- X3 = Produk dan Layanan
- X4 = Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dana Kebajikan
- X5 = Komitmen terhadap Karyawan
- X6 = Komitmen terhadap Debitur
- X7 = Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat
- X8 = Dewan Pengawas Syariah

Lampiran 2

Hasil output data eviws 10

A. Statistik Deskriptif

Date: 09/23/22					
Time: 23:32					
Sample: 2016 2020					
	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.341500	0.657500	0.733167	0.738667	0.581667
Median	0.845000	0.700000	0.720000	0.720000	0.590000
Maximum	13.58000	1.000000	1.000000	1.000000	0.880000
Minimum	-10.77000	0.190000	0.360000	0.360000	0.190000
Std. Dev.	4.136437	0.194349	0.156330	0.144943	0.155718
Skewness	0.490134	-0.256823	-0.351616	-0.375555	-0.300001
Kurtosis	6.057544	2.497069	2.401976	2.864665	2.837448
Jarque-Bera	25.77375	1.291928	2.130417	1.456205	0.966064
Probability	0.000003	0.524157	0.344656	0.482824	0.616910
Sum	80.49000	39.45000	43.99000	44.32000	34.90000
Sum Sq. Dev.	1009.497	2.228525	1.441898	1.239493	1.430633
Observations	60	60	60	60	60

B. Uji Stasioneritas

1. Visi dan Misi

Null Hypothesis: X1 has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.531280	0.8766
Test critical values:		1% level	-3.555023	
		5% level	-2.915522	
		10% level	-2.595565	

2. Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

Null Hypothesis: X2 has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-0.991582	0.7503
Test critical values:	1% level		-3.555023	
	5% level		-2.915522	
	10% level		-2.595565	

3. Produk dan Layanan

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-17.16749	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.555023	
	5% level		-2.915522	
	10% level		-2.595565	
Null Hypothesis: X3 has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-1.394149	0.5786
Test critical values:	1% level		-3.555023	
	5% level		-2.915522	
	10% level		-2.595565	

Null Hypothesis: X3 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.394149	0.5786
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

4. Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dana Kebajikan

Null Hypothesis: X4 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.118309	0.0313
Test critical values: 1% level	-3.562669	
5% level	-2.918778	
10% level	-2.597285	

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.81586	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

5. Komitmen terhadap Karyawan

Null Hypothesis: X5 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.848319	0.3538
Test critical values: 1% level	-3.555023	

5% level	-2.915522
10% level	-2.595565

Null Hypothesis: D(X5) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.655019	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

6. Komitmen terhadap Debitur

Null Hypothesis: X6 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.553258	0.4994
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

Null Hypothesis: D(X6) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.32120	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	

7. Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Null Hypothesis: X7 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.261905	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

8. Dewan Pengawas Syariah

Null Hypothesis: X8 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.928404	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

9. ROA

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.742279	0.0732
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.08529	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Kamila
2. NIM : 1817202120
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 07 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Desa Mewek Rt 002 RW 002, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Soech
Nama Ibu : Sariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Mewek
2. SD/MI, tahun lulus : SD N Mewek ,2012
3. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 4 Purbalingga, 2015
4. MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2018
5. S.1, tahun masuk : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. KMPS Perbankan Syariah UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode 2019-2020.

Purwokerto, 27 September 2022



Nur Kamila



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12756/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **NUR KAMILA**
NIM : **1817202120**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

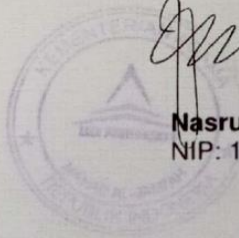
# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1069/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Nur Kamila
NIM : 1817202120
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ubaidillah, S.E., M.E.I
Judul : Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Islamic Corporate Identity (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020)

Pada tanggal 27/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 April 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2285/Un.19/FEBIJ.PS/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Nur Kamila
NIM : 1817202120
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 07/07/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **76 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **7 Juli 2022**
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6607/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NUR KAMILA

NIM: 1817202120

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 07 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 12 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Kamila**
NIM : **1817202120**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

Bank Muamalat KC Cilacap

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 416/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **NUR KAMILA**
NIM : **1817202120**
Fakultas/Prodi : **FEBI / PSY**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Febrina Kurniama
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

